

# **PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian  
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada 30 September 2016 (Tidak  
Diaudit)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016**

**DAFTAR ISI**

**Pernyataan Direksi**

	<b>Ekshibit</b>
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Muhammad Ramdani Basri  
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38  
Sudirman Central Business District (SCBD)  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190  
Alamat Domisili : Jl. Mendul No. 3, Menteng, Jakarta Pusat  
Nomor Telepon : +6221-515 0100  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Danni Hasan  
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38  
Sudirman Central Business District (SCBD)  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190  
Alamat Domisili : Jl. Gurame No. 3, Pasar Minggu, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : +6221-515 0100  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

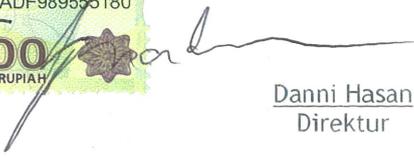
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi  
Jakarta, 31 Oktober 2016

  
Muhammad Ramdani Basri  
Direktur Utama



  
Danni Hasan  
Direktur

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
<b>A S E T</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	4	652.825.815.230	637.430.396.984
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	10.182.500.000	5.900.625.000
Investasi jangka pendek	6	152.757.348.466	149.532.726.324
Piutang usaha	7		
Pihak ketiga		78.319.319.514	97.270.080.216
Pihak berelasi	35	88.370.353	86.575.123
Piutang non-usaha			
Pihak ketiga		56.369.732.344	53.687.867.919
Pihak berelasi	35	-	274.319.058
Uang muka investasi dan piutang investasi	9	262.888.217.390	296.951.980.893
Pajak dibayar di muka	19a	81.686.961.262	74.141.319.236
Persediaan	10	29.839.183.361	11.529.567.775
Uang muka dan beban dibayar di muka	8,40	314.678.761.511	55.806.254.961
Bank yang dibatasi penggunaannya	11	26.294.623.633	25.045.941.599
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>1.665.930.833.064</b>	<b>1.407.657.655.088</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang jangka panjang dari pihak berelasi	35	46.665.698.401	51.750.017.599
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	15a	81.429.381.119	79.019.762.570
Aset pajak tangguhan - bersih	19e	77.089.404.206	71.720.850.127
Investasi pada entitas asosiasi	12	371.829.846.016	345.317.170.299
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 53.106.412.053 tahun 2016 dan Rp 42.665.002.474 tahun 2015	14	157.667.199.069	122.662.024.967
Properti investasi - nilai wajar	13	1.428.185.361.276	1.245.790.823.332
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	15b	1.287.124.683.378	1.186.961.250.661
Sewa dibayar di muka jangka panjang	8	128.852.652.514	78.404.424.867
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	8,41	13.905.515.187	53.838.454.407
Aset takberwujud lainnya	16	339.982.022.024	193.973.980.124
Aset tidak lancar lainnya	35	3.836.302.010	3.097.902.853
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>3.936.568.065.200</b>	<b>3.432.536.661.806</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5.602.498.898.264</b>	<b>4.840.194.316.894</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha kepada pihak ketiga	17	51.766.109.043	37.547.182.641
Utang non-usaha - Pihak ketiga	18	441.693.469.680	278.833.648.339
Beban akrual		12.052.035.068	16.911.687.647
Utang pajak	19b	13.570.233.196	15.451.286.158
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek		3.803.155.052	2.411.051.693
Pendapatan diterima di muka	20	2.092.223.677	1.141.633.315
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang pembiayaan konsumen	21	430.168.458	861.250.780
Pinjaman jangka panjang	22,34	170.458.850.162	203.672.499.800
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>695.866.244.335</b>	<b>556.830.240.373</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang pembiayaan konsumen	21	1.188.024.600	1.100.148.389
Pinjaman jangka panjang	22	1.469.545.656.957	1.074.850.465.733
Lembaga keuangan		455.400.000.000	455.400.000.000
Jaminan pelanggan		2.037.364.999	1.287.109.999
Liabilitas pajak tangguhan	19e	86.490.102.879	84.299.225.109
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	20	52.375.372.098	32.109.867.925
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang		1.987.398.308	1.068.848.769
Liabilitas imbalan pasca-kerja	36	37.569.367.049	28.758.899.275
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>2.106.593.286.891</b>	<b>1.678.874.565.199</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>2.802.459.531.226</b>	<b>2.235.704.805.572</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 35 per saham seri A dan Rp 70 per saham seri B			
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B	23	1.066.497.031.565	1.066.497.031.565
Tambahan modal disetor - bersih	24	155.638.281.853	155.638.281.853
Komponen ekuitas lainnya	26	520.777.574.482	520.777.574.482
Pendapatan komprehensif lainnya	6	( 9.406.673.327)	( 13.688.548.327)
Modal saham yang diperoleh kembali	23	( 84.522.927.500)	( 84.522.927.500)
Saldo laba (defisit)		348.775.810.229	204.955.715.903
<b>Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>1.997.759.097.302</b>	<b>1.849.657.127.976</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	25	<b>802.280.269.736</b>	<b>754.832.383.346</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>2.800.039.367.038</b>	<b>2.604.489.511.322</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5.602.498.898.264</b>	<b>4.840.194.316.894</b>

Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN  
PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2 0 1 6	2 0 1 5
<b>PENDAPATAN DAN PENJUALAN</b>			
Pendapatan usaha dan penjualan	28	487.345.894.260	394.839.275.531
Pendapatan konstruksi	29	1.910.270.342	2.952.729.336
<b>Jumlah</b>		<b>489.256.164.602</b>	<b>397.792.004.867</b>
<b>BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN</b>			
Beban langsung dan beban pokok penjualan	30	(129.065.619.114)	(110.000.811.627)
Beban konstruksi	29	(264.234.575)	(1.123.924.392)
<b>Jumlah</b>		<b>(129.329.853.689)</b>	<b>(111.124.736.019)</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>359.926.310.913</b>	<b>286.667.268.848</b>
<b>BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>	31	<b>(107.998.958.773)</b>	<b>(115.149.556.660)</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>251.927.352.140</b>	<b>171.517.712.188</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan keuangan	32	35.310.510.334	48.658.231.188
Beban keuangan	33	(138.026.662.254)	(98.215.377.243)
Kenaikan nilai wajar properti investasi	13	46.775.369.169	46.775.369.169
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12	29.312.675.717	8.582.198.284
Denda pajak		(2.306.015.460)	(80.783.034)
Penghasilan (beban) operasi lainnya - bersih		(757.182.838)	7.378.081.725
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>222.236.046.808</b>	<b>184.615.432.277</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Kini	19c,e	(25.898.055.500)	(16.073.513.204)
Tanggungan		3.177.676.311	(4.275.897.168)
<b>JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>( 22.720.379.189)</b>	<b>( 20.349.410.372)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>199.515.667.619</b>	<b>164.266.021.905</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya			
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti		-	(3.752.118.683)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya			
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	5	4.281.875.000	(4.788.625.000)
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>		<b>4.281.875.000</b>	<b>( 8.540.743.683)</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>203.797.542.619</b>	<b>155.725.278.222</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN  
PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2 0 1 6	2 0 1 5
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		143.820.094.326	100.856.959.503
Kepentingan nonpengendali		55.695.573.293	63.409.062.402
		<u>199.515.667.619</u>	<u>164.266.021.905</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		148.101.969.326	92.316.215.820
Kepentingan nonpengendali		55.695.573.293	63.409.062.402
		<u>203.797.542.619</u>	<u>155.725.278.222</u>
<b>LABA PER SAHAM</b>			
Dasar	28	<u>9,44</u>	<u>6,62</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal Saham	Tambahannya	Kerugian Komprehensif		Saham Dibeli kembali	Laba ditahan	Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
			Lainnya	Komponen Ekuitas Lainnya					
Saldo 1 Januari 2015	1.066.497.031.565	156.034.464.617	(7.742.538.375)	520.777.574.482	(84.522.927.500)	76.024.066.478	1.727.067.671.267	638.205.243.551	2.365.272.914.818
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	-	100.787.782.601	100.787.782.601	63.409.062.402	164.196.845.003
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	-	-	(8.540.743.682)	-	-	-	(8.540.743.682)	-	(8.540.743.682)
<b>Saldo 30 September 2015</b>	<b>1.066.497.031.565</b>	<b>156.034.464.617</b>	<b>(16.283.282.057)</b>	<b>520.777.574.482</b>	<b>(84.522.927.500)</b>	<b>176.811.849.079</b>	<b>1.819.314.710.186</b>	<b>701.614.305.953</b>	<b>2.520.929.016.139</b>
Saldo 1 Januari 2016	1.066.497.031.565	155.638.281.853	(13.688.548.327)	520.777.574.482	(84.522.927.500)	204.955.715.903	1.849.657.127.976	754.832.383.346	2.604.489.511.322
Keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	-	-	4.281.875.000	-	-	-	4.281.875.000	-	4.281.875.000
Dividen anak	-	-	-	-	-	-	-	(8.247.686.903)	(8.247.686.903)
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	-	143.820.094.326	143.820.094.326	55.695.573.293	199.515.667.619
<b>Saldo 30 September 2016</b>	<b>1.066.497.031.565</b>	<b>155.638.281.853</b>	<b>(9.406.673.327)</b>	<b>520.777.574.482</b>	<b>(84.522.927.500)</b>	<b>348.775.810.229</b>	<b>1.997.759.097.302</b>	<b>802.280.269.736</b>	<b>2.800.039.367.038</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2016	2015
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	484.410.309.520	392.866.155.613
Penerimaan bunga	25.216.985.770	26.451.883.638
Bank yang dibatasi penggunaannya	(1.248.682.033)	(470.118.294)
Pembayaran pajak penghasilan	(42.106.597.235)	(58.862.967.050)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(127.279.740.074)	(87.878.361.093)
Pembayaran untuk operasi lainnya	(162.985.792.716)	(168.364.352.522)
<b>KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>176.006.483.232</b>	<b>103.742.240.292</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembayaran uang muka investasi	79.243.763.312	-
Kenaikan piutang investasi	3.867.922.056	12.427.693.433
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	-	7.638.602
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(9.668.753.234)	(8.131.907.222)
Perolehan aset tetap dan aset tetap tak berwujud - hak pengelolaan jalan tol	(71.074.478.302)	(98.540.811.075)
Peningkatan investasi saham	(263.008.041.900)	-
Pembayaran uang muka pembelian properti investasi	(460.304.005.114)	(275.802.933.508)
<b>KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(720.943.593.182)</b>	<b>(370.040.319.770)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan pinjaman bank	341.645.046.603	277.430.681.230
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan	216.000.000.000	-
Penerimaan setoran modal	127.000.000.000	-
Penerimaan utang lain-lain	339.305.350	4.697.589.280
Pembayaran sewa pembiayaan	(470.449.322)	(651.966.969)
Pembayaran Dividen	(7.696.294.172)	-
Pembayaran pokok utang bank	(40.121.071.595)	(75.677.167.337)
Penerimaan pinjaman pihak berelasi	(76.364.008.668)	-
<b>KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>560.332.528.196</b>	<b>205.799.136.204</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>15.395.418.246</b>	<b>(60.498.943.274)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>637.430.396.984</b>	<b>640.543.343.876</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>652.825.815.230</b>	<b>580.044.400.602</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Nusantara Infrastructure Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma di Jakarta berdasarkan Akta No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.Tahun1995 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita NegaraNo. 15,Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 86 tanggal 22 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-20792 tanggal 29 Mei 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, pengolahan air, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan Kantor beralamat di Menara Equity lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiringdengan penerbitan HMETD,untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalahsebanyak 413.835 saham Seri B.

Pada tanggal 30 September 2016, seluruh saham Perusahaan sejumlah 15.235.671.879 saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 1. U M U M (Lanjutan)

## c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	: David Emlyn Parry
Komisaris Independen	: Hartopo Soetoyo
Direktur Utama	: Muhammad Ramdani Basri
Direktur	: Omar Danni Hasan
Direktur	: John Scott Younger
Direktur	: Ridwan A.C. Irawan
Ketua Komite Audit	: David Emilyn Parry
Anggota Komite Audit	: Tavip Santoso
Anggota Komite Audit	: Tufrida Murniati Hasyim

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya masing-masing adalah sebanyak 259 dan 257 orang (tidak diaudit).

## d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Selanjutnya Perusahaan dan Entitas Anaknya disebut sebagai “Kelompok Usaha”.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

Entitas Anak	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Persentase kepemilikan saham		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)	
				2016	2015	2016	2015
<b><u>Pemilikan Langsung/ Direct ownership:</u></b>							
PT Margautama Nusantara (MUN)	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Jakarta	2011	74,98%	74,98%	1.734.585	1.632.980
PT Telekom Infranasantara (Telekom)	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain	Jakarta	2014	99,99%	99,99%	2.573.807	1.928.274
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	486.453	449.529
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	291.719	279.981
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	305.513	304.367
<b><u>Pemilikan Tidak Langsung</u></b>							
PT Komet Infra Nusantara (KIN) (melalui Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi	Jakarta	2009	79,64%	58,29%	2.165.942	1.717.767
PT Darmanusa Tritunggal (Darma) (melalui KIN dan Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi	Jakarta	2015	58,29%	58,29%	101.124	95.887
PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (melalui MUN)	Pengelola jalan tol	Tangerang	1999	66,68%	66,68%	879.738	793.560
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (melalui MUN)	Pengelola jalan tol	Makassar	1998	73,88%	73,88%	871.975	797.939
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (melalui BMN dan MUN)	Pengelola jalan tol	Makassar	2008	73,43%	73,43%	722.721	652.059
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Medan	2014	50,99%	50,99%	83.063	81.563

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 1. U M U M (Lanjutan)

## d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Persentase kepemilikan saham		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)	
				2016	2015	2016	2015
<b>Pemilikan Tidak Langsung:</b>							
<b>(Lanjutan)</b>							
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui Potum)	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1997	64,99%	64,99%	149.627	112.401
PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (melalui Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	2013	50,99%	50,99%	30.180	30.628
PT Sarana Tirta Rezeki (STR) (melalui Potum dan SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1997	52,00%	52,00%	30.871	32.669
PT Inpola Meka Energi (IME) (melalui EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik	Jakarta	Belum beroperasi	54,64%	54,64%	86.757	86.716
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui Potum dan SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	2007	64,97%	64,97%	7.203	8.275

Berikut merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan entitas-entitas anak pemilikan langsung Perusahaan:

**PT Energi Infranusantara (EI)**

Berdasarkan akta notaris No.21 tanggal 9 Oktober 2015 dari Karin Christiana Basoeki, SH., notaris di Jakarta, EI melakukan penerbitan saham baru sebesar Rp 22.132.000.000 yang sepenuhnya dilaksanakan oleh Perusahaan dan telah disetor penuh pada tanggal 19 Desember 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0971234 tanggal 12 Oktober 2015.

Selanjutnya, pada tanggal 19 Desember 2015, Perusahaan mentransfer uang muka setoran modal ke EI dengan jumlah total sebesar Rp 156.200.915.000. Sampai dengan tanggal pelaporan, setoran ini masih belum diaktakan.

Berdasarkan akta notaris No.54 tanggal 28 Desember 2015 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta, IME, entitas anak EI, melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 68.999.500.000 atau setara dengan 689.995 saham yang dilaksanakan masing-masing oleh EI, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT Tagora Green Energy, pihak ketiga.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000063.AH.01.02.Tahun2016 tanggal 4 Januari 2016.

**PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)**

Pada tanggal 8 Juli 2014, Perusahaan mentransfer uang muka setoran modal ke Potum sebesar Rp 145.800.000.000. Sampai dengan tanggal pelaporan, setoran ini masih belum diaktakan.

Berdasarkan akta notaris No.23 tanggal 30 Desember 2015 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, SCTK, entitas anak Potum, melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 18.289.000.000 atau setara dengan 18.289 saham yang dilaksanakan oleh Potum dan Ratna Dewi Panduwinata, pihak ketiga dengan mengkonversi utang pemegang saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0001922.AH.01.02.Tahun2016 tanggal 29 Januari 2016.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. **Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi** (Lanjutan)

**PT Telekom Infranusantara (Telekom)**

Pada tanggal 29 Desember 2015, Telekom dan PT Komet Infra Nusantara (KIN), entitas anak Telekom, masing-masing mengakuisisi 1 saham dan 599 saham PT Darmanusa Tritunggal (Darma), pihak ketiga. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan Telekom dan KIN di Darma masing-masing menjadi 0,17% dan 99,83%, sehingga Darma menjadi bagian dari entitas anak KIN.

Akuisisi oleh KIN dilakukan dengan harga sebesar Rp 102.549.000.000. Selisih antara nilai akuisisi KIN dan nilai buku sebesar Rp 87.068.783.072 disajikan sebagai "Goodwill".

Pada tanggal 29 Desember 2015, Telekom dan PT Grha Mekatama Telindo (GMT), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dimana tunduk dengan syarat dan perjanjian dimaksud, Telekom setuju untuk membeli 205.037.731 saham GMT di KIN atau setara dengan 16,94% kepemilikan dengan harga Refundable jual beli sebesar Rp 146.008.041.900. Telekom mencatat transaksi pembelian saham tersebut sebagai "Goodwill" (Catatan 16).

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Telekom tanggal 8 Juni 2016 yang diaktakan dengan akta notaris No.23 tanggal 17 Juni 2016 dari Karin Christiana Basoeki, SH, notaris di Jakarta, Telekom menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 146.000.000.000 atau setara dengan 146.000 saham baru yang telah disetor penuh oleh Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0059526 tanggal 20 Juni 2016.

Berdasarkan Akta No.10 tanggal 29 Juli 2016 dari notaris Karin Christiana Basoeki, SH, notaris di Jakarta, Telekom, entitas anak, telah menyelesaikan transaksi Jual Beli Bersyarat 205.037.731 saham GMT, pihak ketiga, di KIN, entitas anak tidak langsung, atau setara dengan 16,94% kepemilikan. Atas transaksi tersebut, kepemilikan Telekom di KIN meningkat menjadi 910.724.339 saham atau setara dengan 75,22% kepemilikan (Catatan 9).

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Telekom tanggal 16 Agustus 2016 yang diaktakan dengan akta notaris No. 1 tanggal 1 September 2016 dari Karin Christiana Basoeki, SH., notaris di Jakarta, Telekom menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 70.000.000.000 atau setara dengan 70.000 saham baru yang telah disetor penuh oleh Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0079866 tanggal 14 September 2016.

Berdasarkan Surat Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan KIN tanggal 30 Agustus 2016 yang diaktakan dengan akta notaris No. 67 tanggal 9 September 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, KIN menyetujui untuk melakukan peningkatan modal dasar dan modal disetor sebesar Rp 26.260.235.500 atau setara dengan 262.602.355 saham, dan peningkatan tambahan modal disetor sebesar Rp 160.739.764.500 yang telah disetor penuh oleh Telekom. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0087488 tanggal 7 Oktober 2016.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK).

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2016.

a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha.

**Perubahan atas PSAK dan ISAK yang berlaku Efektif pada tahun berjalan**

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 dan 2017, adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (revisi 2015), "Aset Tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015), "Aset Takberwujud"
- PSAK 22 (revisi 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- PSAK 53 (revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 (revisi 2015), "Pengaturan Bersama Tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- PSAK 67 (revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- ISAK 30, "Pungutan"
- ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

Standard dan amandemen standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69 (revisi 2015), "Agriculture"
- PSAK 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**b. Dasar Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran pemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Entitas. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)**

**Entitas anak**

Laporan keuangan entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Entitas.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan Nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila Perusahaan masih memiliki bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai *investee* dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

**Investasi pada entitas asosiasi**

Jika Perusahaan memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu entitas, entitas tersebut diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. *Investee* dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan. Perusahaan anaknya mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Kelompok Usaha memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Kelompok Usaha dengan perusahaan asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Kelompok Usaha dan penghasilan komprehensif lain dari *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Kelompok Usaha, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

**Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi**

Saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Kelompok Usaha di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

**Akuntansi bagi entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama di dalam laporan keuangan tersendiri**

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan nonpengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih entitas anak.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)**

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**c. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (i) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (ii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iii) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (iv) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (v) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah Rp13.276 dan Rp13.795 per1 Dolar Amerika Serikat (USD).

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, s sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**f. Piutang Usaha dan Non-usaha**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

**g. Transaksi *Reverse-Repo***

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

**h. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Persediaan**

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

**j. Aset Tetap**

**Pemilikan Langsung**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan untuk operasi, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dengan jelas menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**j. Aset Tetap (Lanjutan)**

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	5
Peralatan kantor	4 - 5
Kendaraan	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**Aset dalam Penyelesaian**

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Properti Investasi" sesuai peruntukannya.

**k. Properti Investasi**

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Kelompok Usaha untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan pada saat pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian dan pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**l. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessor**

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Kelompok Usaha. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Sebagai Lessee**

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Kelompok usaha yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**m. Penurunan Nilai dari Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar Lainnya**

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi di antara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

**n. Aset dan Liabilitas Keuangan**

**Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan (Lanjutan)**

**(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan non-usaha, uang muka dan piutang investasi, dan piutang atas perjanjian konsesi jasa.

**(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

**(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 6).

**Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penjamin; atau
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggaran akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**b. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**Penghentian pengakuan aset keuangan**

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Kelompok Usaha mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Kelompok Usaha masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha memiliki Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang non-usaha, utang sewa pembiayaan, beban akrual dan utang bank.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**o. Perjanjian jasa konsesi**

**Pendapatan**

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Kelompok Usaha.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**o. Perjanjian Jasa Konsesi (Lanjutan)**

**Aset keuangan non-derivative**

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian konsesi jasa ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan.

Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

**Aset takberwujud**

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebaskan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Kelompok Usaha mampu membebaskan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaat sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

<u>Jenis</u>	<u>Tahun</u>
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>	
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	35 *)
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta-Pettarani	30 *)
Ruas Pondok Ranji and Pondok Aren	28
<b>Hak Pengusahaan Pengolahan Air Bersih</b>	30

\*) maksimum

**Beban pemeliharaan dan perbaikan**

Beban pemeliharaan dan perbaikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara handal.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)**

*Goodwill* diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit

Penghasil Kas (UPK) terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

**q. Pinjaman**

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**r. Provisi**

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

**Provisi pemeliharaan jalan tol**

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas ini pada tanggal pelaporan.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan konstruksi**

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)**

**Pendapatan tol**

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut. Pembayaran kepada investor tanpa hak operasi dicatat sebagai angsuran wajib kerja sama operasi. Selisih total pembayaran atas angsuran wajib kerjasama operasi dicatat sebagai gabungan beban usaha atau pendapatan.

**Pendapatan sewa**

Pendapatan sewa properti investasi diakui selama masa sewa, pendapatan sewa properti investasi diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan diterima di muka". Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Piutang Usaha" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**Penjualan air bersih**

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Kelompok Usaha akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

**Pendapatan usaha lainnya**

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Pendapatan dividen dari aset keuangan lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

**Beban konstruksi**

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

**Beban konstruksi**

Pendapatan dan biaya konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**t. Pajak Penghasilan**

**Pajak Kini**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**t. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**Pajak Tanggahan**

Aset dan liabilitas pajak tanggahan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tanggahan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tanggahan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tanggahan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tanggahan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tanggahan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tanggahan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tanggahan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tanggahan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tanggahan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak kini dan pajak tanggahan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

**u. Imbalan Pasca-Kerja**

Kelompok Usaha mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**v. Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat *dilutive* pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**w. Instrumen Keuangan Derivatif**

Entitas anak melakukan transaksi derivatif untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang asing.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 55 (revisi 2014), “Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran” yang mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivative dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrument derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK 55 (revisi 2014), semua instrument derivatif yang ada pada entitas anak tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrument derivatif dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar instrument derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada akun “Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - Neto” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**x. Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

---

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diungkapkan dalam Catatan 14.

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (*cost plus*) dengan margin keuntungan sebesar 10%, yang dianggap cukup memadai oleh Kelompok Usaha. Ketika Kelompok Usaha menerima aset takberwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian jasa konsesi, Kelompok Usaha mengestimasi nilai wajar dari aset takberwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Kelompok Usaha menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal laporan posisi keuangan tanggal. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Kelompok Usaha menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal laporan posisi keuangan tanggal. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Kelompok Usaha diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui dimasa mendatang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
<b>Kas - Rupiah</b>	<u>2.208.184.943</u>	<u>1.714.705.746</u>
<b>B a n k</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	36.758.747.381	1.469.944
PT Bank Central Asia Tbk	34.299.824.116	11.568.735.280
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.945.775.582	4.140.311.277
PT Bank Bukopin Tbk	7.472.291.344	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	3.797.897.563	393.393.072
PT Bank Commonwealth	2.965.546.018	6.278.935.985
PT Bank Mayapada International Tbk	2.726.336.471	1.212.197.066
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.057.129.134	3.013.538.938
PT Bank Victoria International Tbk	1.017.202.193	238.471.844
PT Bank Mega Tbk	621.415.474	183.453.030
PT Bank Pan Indonesia Tbk	535.856.094	720.067.403
Citibank, N.A.	502.580.207	502.634.207
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	292.887.681	4.928.000
PT Bank Permata Tbk	252.154.609	251.647.648
PT Bank Ganesha	202.401.248	115.315.000
PT Bank ICBC Indonesia	69.876.715	920.049.222
PT Bank MNC International Tbk	54.985.819	-
PT Bank UOB Indonesia	46.101.838	506.101.838
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	42.940.751	98.419.903
PT Bank CIMB Niaga Tbk	42.803.096	44.338.022
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.656.019	11.050.019
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.065.684	-
PT Bank DKI	1.248.000	1.248.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.010.896	21.595.329
PT Bank MNC International Tbk	-	424.380.325
Standard Chartered Bank	-	177.805.975
	<u>105.719.733.933</u>	<u>30.830.087.327</u>
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	23.455.924.990	46.660.074.878
PT Bank Central Asia Tbk	87.103.063	30.721.465
PT Bank ICBC Indonesia	26.654.870	28.760.551
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.727.223	452.173.431
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.282.721	9.375.560
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.973.163	3.800.523
PT Bank MNC International Tbk	230.324	697.503
	<u>23.597.896.354</u>	<u>47.185.603.911</u>
<b>Jumlah Bank</b>	<u>129.317.630.287</u>	<u>78.015.691.238</u>
<b>Deposito berjangka - Rupiah</b>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	200.000.000.000	200.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	115.300.000.000	188.800.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	100.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	88.000.000.000	25.000.000.000
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	10.000.000.000	
PT Bank Ganesha	5.000.000.000	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3.000.000.000	43.900.000.000
	<u>521.300.000.000</u>	<u>557.700.000.000</u>
<b>Jumlah Deposito berjangka</b>	<u>521.300.000.000</u>	<u>557.700.000.000</u>
<b>Jumlah</b>	<u>652.825.815.230</u>	<u>637.430.396.984</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)**

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing berkisar antara 5,00% - 6,50% dan 8,75% - 10,00% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu penempatan tiga bulan atau kurang.

**5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Efek yang diperdagangkan di bursa -		
Pihak ketiga		
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	12.518.693.750	12.518.693.750
PT United Tractors Tbk	4.761.742.500	4.761.742.500
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.915.730.000
PT Astra International Tbk	19.934.625	19.934.625
Jumlah	<u>19.216.100.875</u>	<u>19.216.100.875</u>
Akumulasi penyesuaian nilai wajar	<u>(9.033.600.875)</u>	<u>(13.315.475.875)</u>
<b>Bersih</b>	<u><u>10.182.500.000</u></u>	<u><u>5.900.625.000</u></u>

Mutasi penyesuaian nilai wajar investasi efek Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	<u>Penyesuaian nilai wajar</u>		
	<u>Saldo awal</u>	<u>Mutasi tahun berjalan</u>	<u>Saldo akhir</u>
<b>2 0 1 6</b>			
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	9.690.568.750	( 3.359.375.000)	6.331.193.750
PT United Tractors Tbk	2.219.242.500	( 161.250.000)	2.057.992.500
PT Adaro Energy Tbk	1.400.730.000	( 755.000.000)	645.730.000
PT Astra International Tbk	4.934.625	( 6.250.000)	(1.315.375)
Jumlah	<u>13.315.475.875</u>	<u>( 4.281.875.000)</u>	<u>9.033.600.875</u>
<b>2 0 1 5</b>			
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	4.706.193.750	4.984.375.000	9.690.568.750
PT United Tractors Tbk	2.159.242.500	60.000.000	2.219.242.500
PT Adaro Energy Tbk	875.730.000	525.000.000	1.400.730.000
PT Astra International Tbk	1.372.125	3.562.500	4.934.625
Jumlah	<u>7.742.538.375</u>	<u>5.572.937.500</u>	<u>13.315.475.875</u>

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dengan nilai wajar efek ditetapkan berdasarkan kuotasi harga pasar pada Bursa Efek Indonesia.

Seluruh investasi merupakan investasi pihak ketiga dan tidak dijamin.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. INVESTASI JANGKA PENDEK**

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pihak/ Parties	Jenis efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal penempatan/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai penjualan kembali/ Selling price	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income		Nilai tercatat/ Carrying value	
						2016	2015	2016	2015
PT Mandiri Makmur Persada	Saham/ Stock	44.000.000.000	18/09/2016	18/12/2016	45.760.000.000	-	( 1.530.434.783)	45.760.000.000	44.229.565.217
PT Mulia Sukses Persada	Saham/ Stock	56.000.000.000	18/09/2016	18/12/2016	58.240.000.000	-	( 1.947.826.087)	58.240.000.000	56.292.173.913
PT Permata Perdana Sakti	Saham/ Stock	20.000.000.000	28/04/2016	28/04/2017	20.000.000.000	( 969.362.303)	( 752.309.439)	19.030.637.698	19.247.690.561
PT Permata Perdana Sakti	Saham/ Stock	15.000.000.000	29/04/2016	29/04/2017	15.000.000.000	( 130.137.729)	( 101.846.918)	14.869.862.271	14.898.153.082
PT Permata Perdana Sakti	Saham/ Stock	15.000.000.000	25/05/2016	25/05/2017	15.000.000.000	( 143.151.502)	( 134.856.449)	14.856.848.498	14.865.143.551
<b>Jumlah</b>		<b>150.000.000.000</b>			<b>154.000.000.000</b>	<b>( 1.242.651.534)</b>	<b>( 4.467.273.676)</b>	<b>152.757.348.466</b>	<b>149.532.726.324</b>

Transaksi ini dijamin dengan efek yang dibeli tersebut, dimana kedua pihak melakukan peninjauan terhadap harga pasar efek yang dijamin atas kemungkinan penambahan atau pengurangan jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai, sehingga tidak dibuat cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi tersebut.

**7. PIUTANG USAHA**

**Berdasarkan pelanggan**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Telekomunikasi Selular	26.696.391.185	37.963.940.589
PT XL Axiata Tbk	15.051.005.032	9.786.739.183
PT Indosat Tbk	10.884.743.308	5.924.849.892
PT Smartfren Telecom Tbk	9.572.497.588	7.074.213.768
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	7.442.126.443	11.506.779.721
Kartu tol prabayar	4.163.653.638	769.500.929
PT Hutchison 3 Indonesia	919.816.863	1.540.751.175
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	871.001.096	871.001.096
PT Perusahaan Daerah Air Minum	559.563.759	1.107.491.173
PT Internux	289.743.275	-
PT Ida Lombok	-	8.740.293.700
PT Corona Telecommunication Service	-	6.313.696.311
PT Komet Konsorsium	-	2.640.600.000
PT Besland Pertiwi	-	620.977.500
PT Bintang Timur Persada	-	404.080.479
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	1.868.777.327	2.005.164.700
	<u>78.319.319.514</u>	<u>97.270.080.216</u>
Pihak berelasi (Catatan 35)	88.370.353	86.575.123
<b>Jumlah</b>	<u><u>78.407.689.867</u></u>	<u><u>97.356.655.339</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

**Berdasarkan umur**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Belum jatuh tempo	55.825.105.436	957.576.219
1 - 30 hari	18.145.102.300	77.731.425.739
31 - 60 hari	2.074.890.749	3.881.090.038
Lebih dari 60 hari	<u>2.362.591.382</u>	<u>14.786.563.343</u>
<b>Bersih</b>	<u><u>78.407.689.867</u></u>	<u><u>97.356.655.339</u></u>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah, tidak dijaminakan dan tidak dikenakan bunga.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Piutang kartu tol prabayar terdiri dari tagihan atas pendapatan tol BMN dan JTSE, Entitas Anak tidak langsung, dari e-toll Flazz BCA dan e-toll Mega Card pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

**8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
<b>Uang muka</b>		
Pembelian aset tetap dan properti investasi	276.027.741.443	53.838.454.407
Proyek	45.837.764.482	48.432.867.141
Jaminan	203.655.564	1.579.322.236
Lain-lain	1.379.537.207	4.144.252.938
<b>Biaya dibayar di muka</b>		
Sewa	129.177.679.383	78.507.666.527
Asuransi	2.370.451.092	1.181.001.615
Lain-lain	<u>2.440.100.041</u>	<u>365.569.371</u>
Jumlah	<u><u>457.436.929.212</u></u>	<u><u>188.049.134.235</u></u>
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi jangka panjang	( 13.905.515.187)	( 53.838.454.407)
Sewa dibayar di muka jangka panjang	<u>( 128.852.652.514)</u>	<u>( 78.404.424.867)</u>
<b>Bagian jangka pendek</b>	<u><u>314.678.761.511</u></u>	<u><u>55.806.254.961</u></u>

Uang muka pembelian properti investasi merupakan uang muka yang dibayarkan PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung, atas pembelian properti investasi dari pihak ketiga.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA (Lanjutan)**

Uang muka proyek merupakan uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terdiri dari sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Pembangunan jalan tol	22.380.171.651	1.614.076.491
Pembangunan menara telekomunikasi	8.191.906.345	29.530.345.232
Pembangunan pembangkit listrik tenaga mini-hydro	7.683.421.680	10.067.363.636
Pembangunan pengelolaan air bersih	<u>7.582.264.806</u>	<u>7.221.081.782</u>
<b>Bersih</b>	<u><u>45.837.764.482</u></u>	<u><u>48.432.867.141</u></u>

Sewa dibayar di muka adalah sewa lahan yang dibayarkan oleh KIN untuk properti investasi berupa menara telekomunikasi dengan jangka waktu sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 1-12 tahun).

**9. UANG MUKA INVESTASI DAN PIUTANG INVESTASI**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI)	92.500.000.000	91.500.000.000
PT Langgeng Sukses Mandiri (LSM)	86.482.807.283	93.129.219.647
PT Andalan Karya Abadi (AKA)	83.905.410.107	83.905.410.107
PT Grha Mekatama Telindo (GMT)	-	20.000.000.000
PT Komet Konsorsium (Komet)	-	4.542.351.139
Uang muka lainnya	<u>-</u>	<u>3.875.000.000</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>262.888.217.390</u></u>	<u><u>296.951.980.893</u></u>

Akun ini merupakan uang muka dan piutang investasi yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 29 Desember 2015, 24 Maret 2016, dan 13 Juni 2016, Telekom, entitas anak, menempatkan Refundable Deposit dengan jumlah sebesar Rp 105.000.000.000 ke GMT. Deposit ini terkait dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara Telekom dan GMT (Catatan 1d dan 40).
- Pada tanggal 21 Januari 2014, PT Telekom Infransantara (Telekom), Entitas Anak, memberikan pinjaman Mudarabah Islamic Financing (MIF) 2 secara berangsur kepada MTI, pihak ketiga. Atas pinjaman ini, Telekom menerima *Call Option* dari MTI untuk dapat membeli saham MTI di KIN sebanyak 138.314.575 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 98.000.000.000. Sehubungan dengan *Call Option* tersebut, Telekom membayar imbalan kepada MTI sebesar Rp 1.000.000.000 dan juga menerbitkan *Put Option* kepada MTI.
- Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memberikan pinjaman kepada LSM yang digunakan untuk kegiatan investasi dan modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan tingkat bunga 12% per tahun.
- Pada tanggal 15 April 2013, Perusahaan memberikan pinjaman kepada AKA, pihak ketiga, dengan pinjaman maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini ditujukan untuk kegiatan investasi dan dikenakan bunga 16% per tahun untuk jangka waktu 1 tahun. Perjanjian ini telah diubah berdasarkan addendum 1 Perjanjian Pinjaman pada tanggal 16 April 2014 tentang jangka waktu pinjaman menjadi 2 tahun sejak penarikan pertama pinjaman ini.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. PERSEDIAAN**

Akun ini merupakan persediaan atas bahan-bahan untuk perbaikan, pemeliharaan dan penggantian menara telekomunikasi yang dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara (KIN) dan entitas anaknya, Entitas Anak tidak langsung.

Manajemen KIN berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

**11. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini merupakan rekening *escrow* milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas Anak tidak langsung, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar Rp24.052.623.633 dan Rp22.803.941.599 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas Anak tidak langsung. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian serta penerimaan penjualan air bersih dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara entitas -entitas anak tidak langsung dan BCA (Catatan 22).

PT Inpola Meka Energi, Entitas Anak tidak langsung, menempatkan *Bank Guarantee* pada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar Rp 2.242.000.000 sejak tanggal 18 Juni 2014 sebagai pelaksanaan pembayaran Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

2016	Jenis usaha	Presentase pemilikan	Saldo awal	Dividen	Bagian atas laba (rugi)	Saldo akhir	
<b>Metode ekuitas</b>							
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol	25,00%	266.876.731.069	-	18.799.379.180	285.676.110.249	
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan	39,00%	63.963.101.378	-	9.312.873.524	73.275.974.902	
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih	28,00%	14.477.337.852	(2.800.000.000)	1.200.423.013	12.877.760.865	
<b>Jumlah</b>			<b>345.317.170.299</b>	<b>(2.800.000.000)</b>	<b>29.312.675.717</b>	<b>371.829.846.016</b>	
<b>2015</b>							
					Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi		
<b>Metode ekuitas</b>							
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol	25,00%	250.440.300.634	-	16.809.502.887	( 373.072.452)	266.876.731.069
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan	39,00%	62.007.658.869	-	1.955.442.509	-	63.963.101.378
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih	28,00%	14.168.640.761	( 980.000.000)	1.288.697.091	-	14.477.337.852
<b>Jumlah</b>			<b>326.616.600.264</b>	<b>( 980.000.000)</b>	<b>3.244.139.600</b>	<b>( 373.072.452)</b>	<b>345.317.170.299</b>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PROPERTI INVESTASI - NILAI WAJAR**

<b>2016</b>	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan dan reklasifikasi</b>	<b>Entitas anak yang baru diakuisisi</b>	<b>Saldo akhir</b>
Bangunan menara telekomunikasi					
Pemilikan langsung	1.078.489.205.652	134.486.206.119	-	-	1.212.975.411.771
Akumulasi perubahan nilai wajar	<u>119.607.794.348</u>	<u>46.775.369.169</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>166.383.163.517</u>
	<u>1.198.097.000.000</u>	<u>181.261.575.288</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.379.358.575.288</u>
Bangunan menara telekomunikasi dalam penyelesaian	<u>47.693.823.332</u>	<u>1.132.962.656</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>48.826.785.988</u>
<b>Nilai Buku</b>	<u><u>1.245.790.823.332</u></u>				<u><u>1.428.185.361.276</u></u>
<b>2015</b>	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan dan reklasifikasi</b>	<b>Entitas anak yang baru diakuisisi</b>	<b>Saldo akhir</b>
Bangunan menara telekomunikasi					
Pemilikan langsung	813.334.104.242	259.880.819.479	( 10.673.561.674)	15.947.843.605	1.078.489.205.652
Akumulasi perubahan nilai wajar	<u>45.343.895.758</u>	<u>9.138.742.195</u>	<u>-</u>	<u>65.125.156.395</u>	<u>119.607.794.348</u>
	<u>858.678.000.000</u>	<u>269.019.561.674</u>	<u>-</u>	<u>81.073.000.000</u>	<u>1.198.097.000.000</u>
Bangunan menara telekomunikasi dalam penyelesaian	<u>23.268.292.439</u>	<u>17.542.103.569</u>	<u>-</u>	<u>6.883.427.324</u>	<u>47.693.823.332</u>
<b>Nilai Buku</b>	<u><u>881.946.292.439</u></u>				<u><u>1.245.790.823.332</u></u>

Properti investasi merupakan aset berupa menara telekomunikasi milik PT Komet Infra Nusantara (KIN) dan Entitas Anaknya, Entitas Anak tidak langsung.

Sehubungan dengan penerapan PSAK 13 (revisi 2011), "Properti Investasi", Kelompok Usaha telah memilih metode nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal. Nilai wajar properti investasi per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing ditentukan berdasarkan penilaian internal manajemen dan berdasarkan perhitungan dari penilai independen KJPP Nanang Rahayu & Rekan, penilai independen, dalam laporannya No.0132/KJPP-NRR/APP/III/2016 pada 15 Maret 2016 dan telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, dahulu Bapepam-LK) No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal. Laba atau rugi antara biaya historis dan nilai wajar diakui di dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan dengan mendiskontokan penerimaan kas di masa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, sejumlah properti investasi milik KIN diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 308.725.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi nilai kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

KIN menandatangani perjanjian pembelian aset menara, termasuk aset tanah, kontrak sewa, asuransi, perijinan, piutang dan aset terkait langsung, dengan beberapa penjual yaitu PT Kopnatel Jaya, PT Nusantara Duasatu Telematika, PT Ida Lombok dan PT Wideband Media Indonesia selama tahun 2015.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PROPERTI INVESTASI - NILAI WAJAR (Lanjutan)**

**PT Darmanusa Tritunggal (Darma) - Entitas anak tidak langsung**

Nilai wajar menara telekomunikasi milik Darma, entitas anak tidak langsung, pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing ditentukan berdasarkan penilaian internal Perusahaan dan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nanang Rahayu & Rekan, penilai independen dalam laporannya No. 0083/KJPP-NRR/APP/II/2016 pada 29 Februari 2016.

Laba atau rugi antara nilai wajar periode ini dan sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Properti investasi telah dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh KIN, Entitas Anak tidak langsung (Catatan 22).

**14. ASET TETAP**

2016	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Entitas anak yang diakuisisi	Reklasifikasi	Saldo akhir
<b>Biaya perolehan</b>						
<b><u>Pemilikan langsung</u></b>						
Tanah dan hak atas tanah	4.819.884.783	3.523.442.925	-	-	-	8.343.327.708
Bangunan	85.512.108.625	1.876.339.901	1.876.339.901	-	-	85.512.108.625
Mesin dan peralatan	18.128.103.040	-	-	-	-	18.128.103.040
Peralatan kantor	36.885.479.188	5.008.554.661	-	-	-	41.894.033.849
Kendaraan	9.630.682.262	1.495.922.839	-	-	-	11.126.605.101
	154.976.257.898	11.904.260.326	1.876.339.901	-	-	165.004.178.323
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	10.350.769.543	35.418.663.255	-	-	-	45.769.432.798
	165.327.027.441	47.322.923.581	1.876.339.901	-	-	210.773.611.121
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
<b><u>Pemilikan langsung</u></b>						
Bangunan	6.132.432.628	3.217.609.469	276.636.291	-	-	9.073.405.806
Mesin dan peralatan	10.364.875.773	453.311.313	-	-	-	10.818.187.086
Peralatan kantor	20.663.411.301	5.618.672.684	-	-	-	26.282.083.985
Kendaraan	5.504.282.772	1.428.452.403	-	-	-	6.932.735.175
	42.665.002.474	10.718.045.869	276.636.291	-	-	53.106.412.052
<b>Nilai Buku</b>	122.662.024.967					157.667.199.069
	<u>122.662.024.967</u>					<u>157.667.199.069</u>
2015	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Entitas anak yang diakuisisi	Reklasifikasi	Saldo akhir
<b>Biaya perolehan</b>						
<b><u>Pemilikan langsung</u></b>						
Tanah dan hak atas tanah	4.819.884.783	-	-	-	-	4.819.884.783
Bangunan	78.975.453.284	6.557.600.000	64.962.800	44.018.141	-	85.512.108.625
Mesin dan peralatan	15.307.651.766	2.820.451.274	-	-	-	18.128.103.040
Peralatan kantor	30.010.429.707	2.633.760.648	63.585.718	1.341.120.357	2.963.754.194	36.885.479.188
Kendaraan	8.062.925.825	1.090.911.140	10.900.001	487.745.298	-	9.630.682.262
	137.176.345.365	13.102.723.062	139.448.519	1.872.883.796	2.963.754.194	154.976.257.898
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	10.830.995.336	2.483.528.401	-	-	( 2.963.754.194)	10.350.769.543
	148.007.340.701	15.586.251.463	139.448.519	1.872.883.796	-	165.327.027.441
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
<b><u>Pemilikan langsung</u></b>						
Bangunan	1.564.806.776	4.600.934.400	35.885.273	2.576.725	-	6.132.432.628
Mesin dan peralatan	8.273.892.539	2.090.983.234	-	-	-	10.364.875.773
Peralatan kantor	14.617.168.202	5.809.591.798	20.783.636	257.434.937	-	20.663.411.301
Kendaraan	3.484.758.513	1.948.305.227	10.900.001	82.119.033	-	5.504.282.772
	27.940.626.030	14.449.814.659	67.568.910	342.130.695	-	42.665.002.474
<b>Nilai Buku</b>	120.066.714.671					122.662.024.967
	<u>120.066.714.671</u>					<u>122.662.024.967</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. ASET TETAP (Lanjutan)**

Rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Nilai perolehan	1.876.339.901	63.585.718
Akumulasi penyusutan	<u>( 276.636.291)</u>	<u>( 20.783.636)</u>
Nilai tercatat	1.599.703.610	42.802.082
Harga jual	<u>-</u>	<u>35.163.479</u>
<b>Rugi pelepasan aset tetap</b>	<u><u>( 1.599.703.610)</u></u>	<u><u>( 7.638.603)</u></u>

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>		<u>2 0 1 5</u>	
	<u>Saldo</u>	<u>Persentase penyelesaian (%)</u>	<u>Saldo</u>	<u>Persentase penyelesaian (%)</u>
Peralatan kantor	-	-	550.000.000	94,00%
Proyek pembangkit listrik tenaga minihidro	45.769.432.798	18,00%	9.800.769.543	7,00%
Jumlah	<u>45.769.432.798</u>		<u>10.350.769.543</u>	

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Beban penyusutan pada periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 10.718.045.869 dan Rp 6.523.224.906 yang dibebankan pada beban langsung dan beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi (Catatan 30 dan 31).

Berdasarkan penelaahan manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

**15. KONSESI JASA**

**a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa - Pengelolaan Air Bersih**

Pendapatan konstruksi diakui berdasarkan nilai wajar jasa konstruksi yang tersedia untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih (Catatan 2n).

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) mengakui piutang konsesi, yang diukur pada nilai wajar sebesar Rp 81.429.381.119 dan Rp 79.019.762.570 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC dari PT Kawasan Industri Medan (Persero), dengan tingkat diskonto 15,80% dan 15,75% untuk tahun 2016 dan 2015.

Pada bulan Januari 2014, DCC telah mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Tahap I dengan kapasitas 100 liter/detik.

Untuk periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2016, DCC telah mengakui pendapatan atas jasa konsesi, yang terdiri dari pendapatan konstruksi dan pendapatan bunga konsesi, masing-masing sebesar Rp 1.910.270.342 dan Rp 2.952.729.336. (Catatan 29).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 15. KONSESI JASA (lanjutan)

## b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi

2 0 1 6	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<b>Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 37)</b>				
Biaya perolehan	1.694.687.901.283	-	(24.437.532.913)	1.670.250.368.370
Akumulasi amortisasi	595.273.761.839	45.763.290.782	-	641.037.052.621
	1.099.414.139.444			1.029.213.315.749
Aset dalam penyelesaian	-	129.052.739.258	-	129.052.739.258
<b>Bersih</b>	<b>1.099.414.139.444</b>			<b>1.158.266.055.007</b>
<b>Hak pengelolaan air bersih (Catatan 37)</b>				
Biaya perolehan	95.833.778.595	38.417.722.687	-	134.251.501.282
Akumulasi amortisasi	8.286.667.378	326.722.843	-	8.613.390.221
	87.547.111.217			125.638.111.061
Aset dalam penyelesaian	-	3.220.517.310	-	3.220.517.310
<b>Bersih</b>	<b>87.547.111.217</b>			<b>128.858.628.371</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.186.961.250.661</b>			<b>1.287.124.683.378</b>
			<b>Entitas anak yang diakuisisi dan reklasifikasi</b>	
2 0 1 5	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<b>Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 37)</b>				
Biaya perolehan	1.666.362.891.688	39.179.875.560	-	( 10.854.865.965)
Akumulasi amortisasi	532.946.509.198	62.696.206.486	-	( 368.953.845)
<b>Bersih</b>	<b>1.133.416.382.490</b>			<b>1.099.414.139.444</b>
<b>Hak pengelolaan air bersih (Catatan 37)</b>				
Biaya perolehan	12.267.729.803	83.566.048.792	-	-
Akumulasi amortisasi	7.616.334.194	670.333.184	-	-
<b>Bersih</b>	<b>4.651.395.609</b>			<b>87.547.111.217</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.138.067.778.099</b>			<b>1.186.961.250.661</b>

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode 9 bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 46.090.013.625 dan Rp 31.738.256.815.

Reklasifikasi pada tahun 2015 merupakan Pajak Pertambahan Nilai masukan periode 2008 - 2009 dan 2011 - 2012 yang sebelumnya dikapitalisasi sebagai aset hak pengusahaan jalan tol.

Pada tahun 2016 dan 2015, penambahan hak pengelolaan air bersih merupakan penambahan instalasi air bersih di PT Sarana Tirta Rezeki dan PT Sarana Catur Tirta Kelola, Entitas Anak tidak langsung.

Pada tahun 2016 dan 2015, penambahan aset takberwujud BMN dan JTSE berasal dari pembangunan jembatan penyeberangan orang, kantor, peningkatan konstruksi oprit jembatan dan pelebaran saluran air di jalan tol.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. KONSESI JASA (lanjutan)**

**b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi (lanjutan)**

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku bersih aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

	2 0 1 6	2 0 1 5
<b>Hak perusahaan jalan tol</b>		
Pondok Ranji - Pondok Aren	439.673.668.735	461.093.705.581
Tallo - Bandara Hasanuddin	522.122.444.618	566.709.074.856
Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pelarani	67.417.202.396	71.611.359.007
	<u>1.029.213.315.749</u>	<u>1.099.414.139.444</u>
<b>Hak pengelolaan air bersih</b>		
Serang, Banten	125.638.111.061	87.547.111.217
<b>Jumlah</b>	<u>1.154.851.426.810</u>	<u>1.186.961.250.661</u>

Aset-aset hak perusahaan jalan tol, pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 404.213.887.734. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset hak perusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank oleh entitas anak.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

**16. GOODWILL**

Akun ini merupakan *goodwill* atas akuisisi entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	2 0 1 6	2 0 1 5
Saldo awal	193.973.980.124	106.905.197.052
Penambahan	<u>146.008.041.900</u>	<u>87.068.783.072</u>
<b>Saldo akhir</b>	<u>339.982.022.024</u>	<u>193.973.980.124</u>

Pada tanggal 29 Desember 2015, Telekom mengakuisisi saham KIN yang dimiliki oleh PT Grha Mekatama Telindo, pihak ketiga, dengan harga Refundable jual beli sebesar Rp 146.008.041.900. Atas transaksi pembelian tersebut, Telekom transaksi pembelian saham tersebut sebagai "*Goodwill*" (Catatan 1d).

Pada tanggal 29 Desember 2015, KIN mengakuisisi 100% saham PT Darmanusa Tritunggal (Darma) dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp 102.550.000.000. KIN mencatat aset dan liabilitas Darma dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 November 2015.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. GOODWILL (lanjutan)**

Transaksi akuisisi Darma pada tahun 2015 dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

2 0 1 5	Darma
Aset	95.887.129.119
Liabilitas	43.182.777.603
Jumlah Aset Bersih	52.704.351.516
Biaya akuisisi	( 102.550.000.000)
Kepentingan nonpengendali	136.914.431.556
<b>Goodwill</b>	<b>87.068.783.072</b>

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan pada akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan laporan penilaian yang dikeluarkan oleh KJPP Yanuar & Rekan, penilai independen, tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2015.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai independen menentukan beberapa pendekatan yaitu Pendekatan aset, pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

**17. UTANG USAHA**

**Berdasarkan pemasok**

	2 0 1 6	2 0 1 5
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Armino Catur Pratama	10.410.002.587	2.047.833.443
PT Jasa Marga Tbk	3.747.248.848	-
PT Duta Hita Jaya	2.935.981.949	1.305.785.237
PT Karunia Indah Cahaya	2.423.444.138	1.946.801.426
PT Telesys Indonesia	2.023.558.344	2.096.696.084
PT Mitra Jaya Globalindo	1.842.552.624	697.500.000
Buharsa	1.796.323.705	680.000.000
PT Quadratel Persada	1.593.207.282	1.879.645.912
PT Juvisk Tri Swarna	1.330.332.827	264.896.468
CV Pulung Manunggal	1.299.747.363	910.569.769
PT Globalnine Indonesia	1.138.487.536	302.973.643
PT Caraka Yudha Mitrapratama	843.455.334	800.407.914
CV Mitratama	-	3.324.000.000
PT Teras Utama	-	932.528.076
PT Grha Mekatama Telindo	-	907.320.626
PT Angkasa Pura Solusi	-	750.000.000
PT Menara KPM	-	748.769.611
PT Griya Sarana Mandiri	-	703.600.097
CV Utama Bangun Mandiri	-	678.533.288
PT Global Comtech	-	629.200.000
PT Qido Karunia	-	625.680.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	20.381.766.506	15.314.441.047
<b>Jumlah</b>	<b>51.766.109.043</b>	<b>37.547.182.641</b>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. UTANG USAHA (Lanjutan)**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
1 - 30 hari	19.987.676.160	13.772.210.388
31 - 60 hari	6.423.065.964	2.482.830.665
Lebih dari 60 hari	<u>25.355.366.919</u>	<u>21.292.141.588</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>51.766.109.043</u></u>	<u><u>37.547.182.641</u></u>

**18. UTANG NON-USAHA - PIHAK KETIGA**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
PEP VII HK Co2 Limited, Hongkong	162.502.010.475	-
Pinjaman jangka pendek	100.000.000.000	100.000.000.000
Utang pembelian menara telekomunikasi	86.902.715.792	38.502.868.539
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	50.000.000.000	50.000.000.000
PT Komet Konsorsium	24.407.409.386	24.407.409.386
Hj. Ratna Dewi Panduwinata	8.049.648.477	1.191.910.677
PT Corona Telecommunication Services	4.000.000.000	4.000.000.000
Utang atas akuisisi saham PT Darmanusa Tritunggal (Catatan 1d)	-	57.562.378.660
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	<u>5.831.685.550</u>	<u>3.169.081.077</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>441.693.469.680</u></u>	<u><u>278.833.648.339</u></u>

Utang dari PEP VII HK Co2 Limited, Hongkong, pihak ketiga, merupakan pinjaman yang diperoleh PT Telekom Infranasantara (Telekom), entitas anak. Hingga tanggal pelaporan keuangan, pinjaman ini masih dalam proses konversi menjadi fasilitas pinjaman "Mudarah Islamic Financing" (Catatan 22).

Pada tanggal 17 Desember 2014, PT Potum Mundi Infranasantara, Entitas Anak, mendapat Fasilitas Pinjaman Berjangka dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 8% per tahun dan jangka waktu 1 tahun.

Utang pembelian menara telekomunikasi merupakan sisa kewajiban atas pembelian menara telekomunikasi dari PT Quattro International, PT Ida Lombok, PT Wide band Media Indonesia, PT Bina Tower Sejahtera, dan PT Telematika.

Pada tanggal 12 Oktober 2015, EI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman "*Promoter Financing*" dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) [SMI] dengan plafon sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk penambahan investasi pada PT Inpolo Meka Energi, entitas anak tidak langsung (Catatan 1d). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun. Jaminan atas pinjaman ini adalah saham PT Margautama Nusantara yang dimiliki oleh Perusahaan, tagihan EI kepada Perusahaan, seluruh saham Perusahaan pada EI dan *Letter of Undertaking* dari Perusahaan. Perjanjian pinjaman tersebut mengharuskan EI mentaati persyaratan yang ditetapkan oleh SMI. Hingga tanggal pelaporan keuangan, EI telah mentaati syarat dan kondisi yang ditetapkan oleh SMI.

Utang kepada PT Corona Telecommunication Services merupakan sisa kewajiban atas pembelian menara telekomunikasi yang ditandatangani pada tanggal 1 September 2014.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. PERPAJAKAN****a. Pajak Dibayar di Muka**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	919.967.931	3.477.224
Pasal 23	3.000.006.754	-
Pasal 25	1.570.007.955	-
Pasal 26	170.691.022	-
Pasal 28a	3.077.455.221	3.077.455.221
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	<u>72.948.832.379</u>	<u>71.060.386.791</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>81.686.961.262</u></u>	<u><u>74.141.319.236</u></u>

**b. Utang Pajak**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	8.927.164.940	1.516.501.539
Pasal 21	891.791.229	1.862.849.809
Pasal 23	161.009.005	665.853.533
Pasal 25	691.624.396	2.866.161.273
Pasal 29	2.898.643.626	4.760.377.459
Pajak Pertambahan Nilai	-	285.884.137
Pajak lainnya	-	3.493.658.408
<b>Jumlah</b>	<u><u>13.570.233.196</u></u>	<u><u>15.451.286.158</u></u>

**c. Beban Pajak Penghasilan**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
<b>Beban pajak kini</b>		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	<u>(25.898.055.500)</u>	<u>(10.336.404.780)</u>
	<u>(25.898.055.500)</u>	<u>(10.336.404.780)</u>
<b>(Beban) Manfaat pajak tangguhan</b>		
Perusahaan	5.368.554.057	6.385.572.227
Entitas anak	<u>(2.190.877.746)</u>	<u>(7.981.396.142)</u>
	<u>3.177.676.311</u>	<u>(1.595.823.915)</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>(22.720.379.189)</u></u>	<u><u>(11.932.228.695)</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. PERPAJAKAN****d. Perhitungan Fiskal**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	222.236.046.808	82.091.318.833
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(269.488.658.456)	(113.901.463.670)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(47.252.611.648)</u>	<u>(31.810.144.837)</u>
<b>Beda temporer:</b>		
Beban imbalan pasca-kerja	7.376.115.258	2.418.659.374
Penyusutan aset tetap	156.592.693	382.987.550
<b>Beda tetap:</b>		
Pegawai	1.666.321.711	702.168.098
Denda pajak	1.137.225.992	23.351.631
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(11.549.896)	(94.313.243)
Lain-lain	<u>224.369.627</u>	<u>(6.066.973.802)</u>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(36.703.536.263)	(34.444.265.229)
<b>Kompensasi kerugian fiskal tahun:</b>		
2 0 1 5	(55.714.414.036)	-
2 0 1 4	(93.764.270.100)	(90.870.313.419)
2 0 1 3	(29.744.466.286)	(29.744.466.287)
2 0 1 2	(43.385.563.655)	(45.006.978.926)
2 0 1 1	(22.448.842.520)	(24.444.587.943)
2 0 1 0	-	(9.612.082.473)
Penyesuaian kompensasi fiskal tahun 2011	22.448.842.520	-
Penyesuaian kompensasi fiskal tahun 2010	<u>-</u>	<u>9.612.082.473</u>
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>	<u><u>(259.312.250.340)</u></u>	<u><u>(224.510.611.804)</u></u>

**e. Pajak Tanggahan**

Pengaruh pajak tanggahan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk periode 9 bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015, sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<b>Perusahaan</b>		
Rugi fiskal	3.563.673.436	6.208.045.689
Penyusutan aset tetap	(39.148.172)	(1.299.854.257)
Imbalan pasca kerja	<u>1.844.028.793</u>	<u>1.477.380.795</u>
Sub Jumlah	<u>5.368.554.057</u>	<u>6.385.572.227</u>
<b>Entitas anak</b>		
Rugi fiskal	298.235.153	(8.306.339.213)
Imbalan pasca kerja	26.951.279.117	443.206.059
Beban provisi lainnya	35.066.949	(435.053.779)
Beban keuangan	(204.555.958)	534.254.988
Laba atas nilai wajar	23.584.877.635	30.744.244.467
Aset tetap dan aset takberwujud	<u>(52.855.780.642)</u>	<u>(30.961.708.664)</u>
Sub Jumlah	<u>(2.190.877.746)</u>	<u>(7.981.396.142)</u>
Jumlah manfaat (beban) pajak tanggahan - bersih	<u><u>3.177.676.311</u></u>	<u><u>(1.595.823.915)</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)****e. Pajak Tangguhan (lanjutan)**

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
<b>Aset pajak tangguhan</b>		
<b>Perusahaan</b>		
Rugi fiskal	64.828.062.585	61.264.389.149
Penyusutan aset tetap	1.665.816.111	1.704.964.283
Imbalan pasca kerja	3.828.759.888	1.984.731.073
Sub jumlah	<u>70.322.638.584</u>	<u>64.954.084.505</u>
<b>Entitas anak</b>		
Rugi fiskal	5.471.293.684	5.173.058.530
Imbalan pasca kerja	1.037.231.907	1.310.170.216
Beban keuangan	9.631.957	9.631.957
Aset tetap dan aset takberwujud	248.608.074	273.904.919
Subjumlah	<u>6.766.765.622</u>	<u>6.766.765.622</u>
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>77.089.404.206</u>	<u>71.720.850.127</u>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>		
<b>Entitas anak</b>		
Imbalan pasca kerja	4.298.067.176	(22.926.150.250)
Aset tetap dan aset takberwujud	(76.495.011.865)	(23.664.528.045)
Provisi pemeliharaan jalan tol	1.447.638.340	26.826.316
Beban keuangan	(341.598.454)	(137.042.496)
Laba atas nilai wajar	(25.386.778.524)	(48.971.656.157)
Provisi lainnya	(974.161.912)	411.583.163
Rugi fiskal	10.961.742.360	10.961.742.360
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(86.490.102.879)</u>	<u>(84.299.225.109)</u>

Perusahaan tidak mengakui pajak penghasilan badan terutang untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 karena Perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

**20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

	2016	2015
Menara telekomunikasi	51.889.260.992	31.545.631.814
Iklan	2.578.334.783	1.705.869.426
<b>Jumlah</b>	<u>54.467.595.775</u>	<u>33.251.501.240</u>
<b>Dikurangi:</b>		
Bagian jangka pendek	<u>( 2.092.223.677)</u>	<u>( 1.141.633.315)</u>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<u>52.375.372.098</u>	<u>32.109.867.925</u>

Pendapatan iklan diterima di muka merupakan penyewaan papan iklan di ruas jalan tol milik PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak tidak langsung.

Pendapatan menara telekomunikasi diterima merupakan pendapatan sewa atas menara telekomunikasi milik PT Komet Infra Nusantara dan entitas anaknya, Entitas Anak tidak langsung.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
PT Indomobil Finance Indonesia	890.754.754	745.476.790
PT BCA Finance	137.156.250	293.333.308
PT Astra Sedaya Finance	201.819.000	76.034.000
PT Bank Central Asia Tbk	338.406.054	470.925.221
PT Toyota Astra Financial Services	50.057.000	335.161.100
PT Oto Multiartha	-	40.468.750
<b>Jumlah</b>	<b>1.618.193.058</b>	<b>1.961.399.169</b>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>( 430.168.458)</u>	<u>( 861.250.780)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.188.024.600</u>	<u>1.100.148.389</u>

**PT Komet Infranasantara (KIN)**

Pada tahun 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Bank Central Asia Tbk (KKB) untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga flat 5,99% dengan jangka waktu 4 tahun.

**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)**

Pada tahun 2014, SCTK, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Astra Sedaya Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 5,60% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tahun 2014, SCTK, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Toyota Astra Financial Services untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 7,10% dengan jangka waktu 4 tahun.

**PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)**

Pada tahun 2015, BMN Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Indomobil Finance Indonesia, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga antara 8,74% - 8,87% dan akan jatuh tempo dalam 4 (empat) tahun.

Pada tahun 2013, BMN dan JTSE, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga antara 4,35% - 8,45% dan akan jatuh tempo dalam 2 (dua) hingga 4 (empat) tahun.

Seluruh utang pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dengan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 14).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

Rincian pinjaman jangka panjang pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Pinjaman bank	746.118.810.062	739.784.442.851
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	( 5.163.367.943)	( 3.768.527.318)
	740.955.442.119	736.015.915.533
Pinjaman sindikasi	683.049.065.000	542.507.050.000
Lembaga keuangan	671.400.000.000	455.400.000.000
	170.458.850.162	203.672.499.800
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	170.458.850.162	203.672.499.800
<b>Jumlah</b>	<u>1.924.945.656.957</u>	<u>1.530.250.465.733</u>

**A. Pinjaman Bank**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
PT Bank Central Asia Tbk	572.322.066.768	589.883.510.750
PT Bank ICBC Indonesia	83.949.900.561	57.120.820.114
PT Bank Pan Indonesia Tbk	53.154.892.642	55.680.111.987
PT Bank Victoria International Tbk	35.000.000.000	35.000.000.000
PT Bank Ganesha	1.691.950.092	2.100.000.000
	746.118.810.063	739.784.442.851
Jumlah pinjaman	746.118.810.063	739.784.442.851
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	( 5.163.367.943)	( 3.768.527.318)
	740.955.442.120	736.015.915.533
Jumlah	740.955.442.120	736.015.915.533
	170.458.850.162	203.672.499.800
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	( 170.458.850.162)	( 203.672.499.800)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<u>575.659.959.901</u>	<u>536.111.943.051</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

**Pinjaman Bank (lanjutan)**

**a. Perusahaan**

**i. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)**

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dari Panin dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 61.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11% - 11,5% per tahun (*floating*) dan akan jatuh tempo tanggal 13 Juni 2024, yang digunakan untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit ruang kantor dengan total luas 674,6 m<sup>2</sup> yang terletak di Equity Tower Lantai 38, Jakarta. Pinjaman ini dijamin dengan ruang kantor yang dibeli melalui pinjaman ini.

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Panin memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin untuk:

- a) Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya;
- b) Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 53.154.892.642 dan Rp 55.680.111.987 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 4.195.654.292 dan Rp 4.060.215.547.

Jumlah beban bunga pada periode Sembilan Bulan Yang Berakhir pada tanggal tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 4.775.868.613 dan Rp 3.405.895.858.

**ii. PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)**

Pada tanggal 24 September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit *Demand Loan* dari Victoria dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 yang digunakan bagi pembiayaan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang serta dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun.

Fasilitas tersebut telah diperpanjang pada tanggal 28 September 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2016, serta dilakukan peningkatan fasilitas menjadi maksimum sebesar Rp 35.000.000.000.

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan Victoria memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Victoria untuk:

1. Melakukan merger, akuisisi atau penjualan properti Perusahaan;
2. Mengubah anggaran dasar Perusahaan, permodalan serta susunan pengurus dan/atau pemegang saham;
3. Mengadakan transaksi dengan pihak lain di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang tidak wajar;
4. Pembagian dividen kepada pemegang saham;
5. Mendapatkan pinjaman baru
6. Bertindak sebagai penjamin dan/atau menjaminkan harta kekayaan.

**iii. PT Bank Ganesha**

Pada tanggal 18 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Ganesha dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 2.100.000.000 yang digunakan untuk kepentingan investasi. bagi pembiayaan kredit investasi. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2018 dan dapat diperpanjang serta dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,5% per tahun.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. **PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

**Pinjaman Bank (lanjutan)**

**b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, BMN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk pembiayaan pelunasan pinjaman dari kreditur sebelumnya. Pinjaman ini dikenakan bunga pinjaman yang dibayar secara bulanan sebesar 11,58% 11,00% dan 10,25% per tahun masing-masing untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019.

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 23 tanggal 13 Maret 2013, BMN memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving (TLR) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 174/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014, BMN memiliki pinjaman TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan Entitas Anaknya dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 13.750.000.000. Berdasarkan SPPK No. 20480/GBK/2015 tanggal 21 Desember 2015, fasilitas TLR diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2016.

Sampai dengan tanggal 30 September 2016, BMN tidak menggunakan fasilitas ini.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham entitas anak yang dimiliki oleh BMN, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) BMN.

Perjanjian pinjaman antara BMN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen kas
4. Menjamin utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan tanggal 30 September 2016, BMN telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 22.091.339.515 dan Rp 26.619.779.143.

Jumlah beban bunga pada periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.064.496.485 dan Rp 2.529.647.610.

**c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, JTSE, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 11,00% dan 10,25%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

A. **Pinjaman Bank** (Lanjutan)

c. **PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)** (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Februari 2012, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay*, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 10,65% dan 10,25%.

Pada tanggal 21 Desember 2015, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tambahan (KI-3) dari BCA dengan plafond maksimal sebesar Rp 120.558.000.000 untuk membiayai pembangunan Jembatan Tallo, perbaikan frontage dan investasi lainnya. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2023 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahunnya.

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 24 tanggal 13 Maret 2013, JTSE memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving (TLR) sebesar Rp 13.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 176/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014, JTSE memiliki pinjaman TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 13.750.000.000. Berdasarkan SPPK No. 20480/GBK/2015 tanggal 21 Desember 2015, fasilitas TLR diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2016.

Sampai dengan tanggal 30 September 2016, JTSE tidak menggunakan fasilitas ini.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham JTSE, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) JTSE.

Perjanjian pinjaman antara JTSE dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan JTSE memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen kas
4. Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, JTSE harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 30 September 2016, JTSE telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Pada tanggal 21 Desember 2015, entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tambahan (KI-3) dari BCA dengan plafond maksimal sebesar Rp 120.558.000.000 untuk membiayai pembangunan Jembatan Tallo, perbaikan frontage dan investasi lainnya. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2023 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahunnya.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman dari seluruh fasilitas kredit investasi (KI) masing-masing sebesar Rp 312.643.594.337 dan Rp 282.640.448.702.

Jumlah beban bunga atas seluruh pinjaman pada periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 25.761.292.156 dan Rp 23.674.285.408.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

A. **Pinjaman Bank** (Lanjutan)

d. **PT Bintaro Serpong Damai (BSD)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 28 Juli 2011, BSD, Entitas Anak tidak langsung memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing - masing adalah 11,55% tahun 2016 dan 11,00% tahun 2015.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, BSD memperoleh Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving (TLR)* yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2014 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing - masing adalah 11,55% tahun 2016 dan 11,00% tahun 2015.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 176/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014, BSD memiliki pinjaman TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan JTSE, pihak berelasi, sebesar Rp13.750.000.000 Berdasarkan SPPK No. 20480/GBK/2015 tanggal 21 Desember 2015, fasilitas TLR diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2016.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, BSD belum menggunakan fasilitas TLR.

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham BSD, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan *Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU)* BSD.

Perjanjian pinjaman antara BSD dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen kas
4. Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BSD harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 30 September 2016, BSD telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 213.424.911.292 dan Rp 254.312.784.340.

Jumlah beban bunga bank pada periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 19.815.124.606 dan Rp 23.863.174.290.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

A. **Pinjaman Bank** (Lanjutan)

e. **PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 19 Juni 2013, DCC, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA dengan jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp 45.000.000.000 dan Rp 3.685.000.000. Tingkat bunga Kredit Investasi per tahun adalah sebesar 10,25%. Pinjaman ini akan jatuh tempo maksimum 7 tahun setelah penarikan. Saldo utang bank pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 22.055.990.981 dan Rp 26.467.189.169.

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh DCC untuk membiayai instalasi pengolahan air (IPA) bersih, membeli peralatan IPA dan jaminan pelaksanaan serta jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

Pinjaman ini dijamin dengan hak konsesi dari KIM, piutang DCC kepada KIM, seluruh saham DCC, seluruh aset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening *escrow*, rekening *operating dan debt service*, *letter of undertaking* (LoU) DCC.

Perjanjian pinjaman antara DCC dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan DCC memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, di antaranya untuk:

1. Merubah pemegang saham kecuali pengalihan ke PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), Entitas Anak tidak langsung, sebesar 20%.
2. Penggantian DCC sebagai operator IPA di KIM kecuali ke TBN.
3. Penggantian TBN sebagai supervisi DCC di KIM.
4. Mendapatkan pinjaman baru.
5. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan.
6. Perubahan bisnis utama
7. Pembayaran dividen
8. Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Beban bunga untuk periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 2.105.734.469 dan Rp 2.601.381.589.

f. **PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)**

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 15 April 2015, SCTK memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari ICBC dengan plafon sebesar Rp 102.000.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai investasi SCTK. Fasilitas kredit tersebut akan dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 12,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas penjualan air bersih dan piutang usaha terkait, aset terkait, *Corporate Guarantee* dari PT Potum Mundi Infranusantara, Entitas anak, dan *Letter of Undertaking* dari Perusahaan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

**A. Pinjaman Bank (Lanjutan)**

**f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (lanjutan)**

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) (Lanjutan)

Perjanjian pinjaman antara SCTK dan ICBC memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan SCTK memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC, di antaranya untuk:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru dari pihak ketiga lainnya;
- (ii) Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan Corporate Guarantee ke pihak lain;
- (iii) Melakukan investasi, merger, akuisisi atau penempatan pemilikan pada perusahaan lainnya;
- (iv) Menjual aset terkait;
- (v) Membagikan dividen;
- (vi) Mengubah bisnis utama; dan
- (vii) Melakukan perubahan atas Anggaran Dasar, perubahan Dewan Direksi atau Komisaris.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 83.110.525.561 dan Rp 57.120.820.114.

**B. Pinjaman Sindikasi**

**PT Komet Infranusantara (KIN)**

Pinjaman Bank Sindikasi Cathay United Bank, Co. Ltd. (CUB) dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong (HSBC).

Pada tanggal 5 November 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Term Loan facility A dan B dari sindikasi CUB dan HSBC dengan jumlah plafon sebesar USD 35.000.000 dan fasilitas pinjaman bergulir dengan minimum penarikan sebesar Rp 2.500.000.000. Pemberi pinjaman terdiri dari CUB dan HSBC.

Atas pinjaman tersebut, KIN mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan HSBC, Hongkong, pada tanggal 25 November 2014 (Catatan 34).

**1) Term Loan Facility A (TLF A)**

TLF A mempunyai plafon sebesar USD 25.000.000 dengan pencairan minimum sebesar USD 5.000.000 yang akan digunakan oleh KIN untuk membiayai:

- a) Pembayaran kepada PT Corona Telecommunication Services (Corona) atas akuisisi aset sesuai Perjanjian Akuisisi (Catatan 13).
- b) Mengembalikan saldo kas KIN yang sebelumnya digunakan untuk membayar Corona sesuai perjanjian akuisisi.
- c) Pembayaran seluruh pajak, biaya dan beban sehubungan dengan Akuisisi.
- d) Deposit dengan jumlah yang sama dengan *Debt Service Reserve Account (DSRA)*.

TLF A akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019 dengan pembayaran pokok yang dicicil secara kuartalan berdasarkan persentase pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3-bulan *plus margin* sebesar 4,00% yang dibayarkan secara kuartalan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2016 dan 2015 adalah 10,95%.

Pada tanggal 30 September 2016, KIN telah mencairkan seluruh pinjaman fasilitas TLF A.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

B. **Pinjaman Sindikasi** (Lanjutan)

**PT Komet Infranusantara (KIN)** (Lanjutan)

2) **Term Loan Facility B (TLF B)**

TLF B mempunyai plafon sebesar USD 10.000.000 dengan pencairan minimum sebesar USD 1.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai:

- a) Kewajiban yang timbul dari akuisisi yang diizinkan (selain akuisisi Corona atau Komet).
- b) Seluruh *fee*, biaya dan beban, bea, pendaftaran dan pajak terkait dengan akuisisi yang diizinkan (selain Akuisisi Corona atau Komet).
- c) Belanja modal.
- d) Deposit dengan jumlah yang sama dengan *Debt Service Reserve Account* (DSRA).
- e) Pembiayaan kembali setiap Fasilitas Pinjaman Bergulir.

TLF B akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019, dan KIN dibawah perjanjian TLF B akan membayar agregat TLF B secara penuh pada saat berakhirnya pinjaman. KIN tidak diperkenankan meminjam kembali bagian dari fasilitas yang telah dilunasi. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga dasar LIBOR 3-bulan ditambah marjin sebesar 4,25% per tahun dengan tingkat bunga rata-rata per tahun 2016 dan 2015 adalah 11,04%.

Pada tanggal 30 September 2016, KIN telah mencairkan seluruh pinjaman fasilitas TLF B.

3) **Fasilitas Pinjaman Bergulir (RF)**

Fasilitas ini mempunyai syarat pencairan minimum sebesar Rp 2.500.000.000 yang digunakan untuk membiayai operasional dan modal kerja.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019 dengan pembayaran pokok yang dilakukan pada akhir periode pinjaman yang disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga dasar LIBOR 3-bulan *plus margin* 4,00% dengan tingkat bunga rata-rata pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 11,04% dan 11,07%.

Pada tanggal 30 September 2016, saldo pinjaman fasilitas RF sebesar Rp 42.000.000.000.

4) **Fasilitas Term Loan C**

Pada tanggal 7 Oktober 2015, KIN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh tambahan fasilitas Term Loan Facility C dari sindikasi CUB dan HSBC dengan jumlah plafon sebesar USD 18.000.000 dengan pencairan minimum sebesar USD 1.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai:

- a) Kewajiban yang timbul dari akuisisi yang diizinkan (selain akuisisi Corona atau Komet);
- b) Seluruh *fee*, biaya dan beban, bea, pendaftaran dan pajak terkait dengan akuisisi yang diizinkan (selain Akuisisi Corona atau Komet);
- c) Belanja modal;
- d) Deposit dengan jumlah yang sama dengan DSRA; dan
- e) Pembiayaan kembali setiap Fasilitas Pinjaman Bergulir.

TLF C akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019 dengan pembayaran pokok yang dicicil secara kuartalan berdasarkan persentase pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3-bulan *plus margin* sebesar 4,00% yang dibayarkan secara kuartalan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 11,60% dan 11,39%.

Pada tanggal 30 September 2016, KIN telah mencairkan seluruh pinjaman fasilitas TLF C.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

B. **Pinjaman Sindikasi** (Lanjutan)

**PT Komet Infranasantara (KIN)** (Lanjutan)

Perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut mengharuskan KIN mentaati persyaratan yang ditetapkan oleh sindikasi CUB dan HSBC. Pada tanggal 30 September 2016, KIN telah mentaati syarat dan kondisi yang ditetapkan oleh sindikasi.

Jumlah beban bunga atas fasilitas-fasilitas tersebut sampai dengan periode 9 bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 57.565.259.397 dan Rp 12.473.151.555.

C. **Utang Lembaga Keuangan**

a. Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2016 dan 2 Agustus 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman “*Promoter Financing*” dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) dengan plafon masing-masing sebesar Rp 146.000.000.000 dan Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk peningkatan modal pada PT Telekom Infranasantara, entitas anak (Catatan 1d). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2020 dan dikenakan tingkat suku bunga JIBOR 3-bulan *plus* margin 4,25% per tahun yang dibayarkan setiap triwulanan.

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan SMI dijamin dengan sejumlah saham yang dimiliki Perusahaan pada PT Marga Utama Nusantara (MUN), PT Telekom Infranasantara (TI), entitas-entitas anak dan saham yang dimiliki MUN pada PT Bosowa Marga Nusantara, entitas anak tidak langsung.

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan SMI memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari SMI, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru;
2. Menyerahkan seluruh atau sebagian dari hak atau kewajiban Perusahaan yang timbul berdasarkan Perjanjian Pembiayaan kepada pihak lain;
3. Melakukan divestasi, merger, konsolidasi dan akuisisi (pembelian) sebagian/seluruh saham perusahaan lain;
4. Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain;
5. Menjual, melepaskan atau dengan cara lain mengalihkan seluruh atau sebagian dari harta kekayaan Perusahaan yang telah dijaminkan;
6. Melakukan penarikan dan/atau pemindahbukuan dana dari rekening *Debt Service Reserve Account (DSRA)*;
7. Melakukan penjualan saham TI yang dimiliki oleh Perusahaan.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perusahaan harus mempertahankan *current ratio minimal* 1,2 kali, *debts to equity ratio* maksimum sebesar 2,5 kali dan *debt to EBITDA ratio* maksimum sebesar 4,5 kali. Sampai dengan 30 September 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

b. PT Telekom Infranasantara (TI)

Pada tanggal 21 Januari 2014, TI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman “Mudarabah Islamic Financing (MIF) 1” dari PEP VII HK Co2 Limited, Hongkong sebesar Rp 455.400.000.000.

Dalam perjanjian MIF 1, diatur antara lain bahwa tingkat pengembalian bagi hasil Mudarabah adalah sebesar 76,92% dari jumlah dividen yang akan didistribusikan oleh TI. Sumber pembiayaan dividen tersebut antara lain akan berasal dari penerimaan dividen PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung, di masa datang. Jaminan yang diberikan oleh TI atas pinjaman ini adalah 527.037.583 saham KIN di TI atau setara dengan 53,97% kepemilikan saham.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

**Kepatuhan atas Syarat Pinjaman**

Pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

**23. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

2016 dan 2015				
Pemegang saham	Seri	Saham		Jumlah
		ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	2.000.000	0,01%	140.000.000
		2.000.001	0,01%	140.000.035
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.400.000.000	22,32%	238.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	8.633.671.879	56,67%	604.357.031.530
<b>Jumlah</b>		<b>15.235.671.880</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.066.497.031.565</b>

Selama tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham biasa sebanyak 385.454.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia (Catatan 1d) senilai Rp 84.522.927.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1-2/SEOJK.04/ 2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang dibeli kembali".

**24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

	2016	2015
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	( 1.298.793.524)	( 1.298.793.524)
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dan harga pelaksanaan Rp 88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970	183.084.950.970
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	( 1.306.306.218)	( 1.306.306.218)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	( 32.799.735.420)	( 32.799.735.420)
<b>Jumlah</b>	<b>155.638.281.853</b>	<b>155.638.281.853</b>

**25. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

Akun ini merupakan selisih atas nilai transaksi entitas non-pengendali sebesar Rp 520.777.574.482 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

	30 September 2016					
	Saldo awal	Bagian non-pengendali dan penyesuaian		Bagian laba (rugi) entitas anak	Dividen	Saldo akhir
<u>Penyertaan langsung</u>						
PT Telekom Infranasantara	381.408.717.835	17.612.058.172	506.033	-		399.021.282.040
PT Margautama Nusantara	299.914.897.897	6.907.951.143	30.405.631.758	( 8.247.686.903)		328.980.793.895
PT Potum Mundi						
Infranasantara	34.510.409.028	660.849.813	321.213	-		35.171.580.054
PT Energi Infranasantara	38.998.030.765	108.163.262	(34.332)	-		39.106.159.695
PT Portco Infranasantara	327.821	( 0)	126.231	-		454.052
<b>Jumlah</b>	<b>754.832.383.346</b>	<b>25.289.022.390</b>	<b>30.406.550.903</b>	<b>( 8.247.686.903)</b>		<b>802.280.269.736</b>

	31 Desember 2015					
	Saldo awal	Bagian non-pengendali dan penyesuaian		Bagian laba (rugi) entitas anak	Rugi komprehensif lain	Saldo akhir
<u>Penyertaan langsung</u>						
PT Telekom Infranasantara	338.865.225.938	( 2)	42.448.424.233	95.067.666		381.408.717.835
PT Margautama Nusantara	263.777.386.922	1.574.510	35.915.346.747	220.589.718		299.914.897.897
PT Potum Mundi						
Infranasantara	26.096.476.131	6.405.978.631	2.039.761.789	( 31.807.523)		34.510.409.028
PT Energi Infranasantara	9.818.170.173	29.654.130.835	( 474.269.602)	( 641)		38.998.030.765
PT Portco Infranasantara	289.307	( 135)	38.649	-		327.821
<b>Jumlah</b>	<b>638.557.548.471</b>	<b>36.061.683.839</b>	<b>79.929.301.816</b>	<b>283.849.220</b>		<b>754.832.383.346</b>

**27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR**

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Jumlah rata-rata tertimbang saham	Laba per saham
<b>Periode 9 bulan yang berakhir</b>			
30 September 2016	143.820.094.326	15.235.671.880	9,44
30 September 2015	100.787.782.602	15.235.671.880	6,62

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PENDAPATAN DAN PENJUALAN**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Pendapatan jalan tol:		
Ruas Pondok Ranji - Pondok Aren	143.673.454.100	111.863.178.500
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	84.541.820.200	86.774.461.500
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	57.839.019.800	48.009.863.000
Jumlah	<u>286.054.294.100</u>	<u>246.647.503.000</u>
Pendapatan sewa properti investasi	174.721.831.340	127.271.990.967
Penjualan air bersih	25.197.975.726	20.919.781.565
Pendapatan jasa manajemen	1.371.793.094	-
<b>Jumlah</b>	<u><u>487.345.894.260</u></u>	<u><u>394.839.275.532</u></u>

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol terjauh pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

30 September 2016

Ruas Jalan Toll	Golongan				
	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	8.500	12.500	16.500	21.000	25.000
Ujung Pandang Tahap I dan II	3.500	4.500	5.500	7.000	8.500
Pondok Ranji dan Pondok Aren	6.000	11.000	13.000	16.500	19.500

30 September 2015

Ruas Jalan Toll	Golongan				
	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	7.500	11.000	15.000	18.500	22.000
Ujung Pandang Tahap I dan II	3.000	4.000	5.000	6.500	7.500
Pondok Ranji dan Pondok Aren	5.000	9.500	11.500	14.500	17.000

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PENDAPATAN DAN PENJUALAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 4 Juni 2015, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.309/KPYS/M/2015 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas anak. Sedangkan untuk PT Bintaro Serpong Damai keputusan kenaikan tarif baru ditetapkan pada tanggal 1 November 2015 dan PT Bosowa Marga Nusantara keputusan kenaikan tarif baru ditetapkan tanggal 28 Oktober 2015.

Penjualan air bersih merupakan penjualan air bersih dari PT Jasa Sarana Nusa Makmur, PT Dain Celicani Cemerlang dan PT Sarana Tirta Rezeki, Entitas-Entitas Anak tidak langsung.

Pendapatan sewa properti investasi merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi berasal dari PT Komet Infra Nusantara dan entitas anaknya, Entitas Anak tidak langsung.

Pendapatan jasa manajemen merupakan pendapatan atas jasa manajemen yang diberikan oleh TBN, Entitas Anak tidak langsung, kepada PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri, Entitas Asosiasi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dan penjualan konsolidasian.

---

**29. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI**

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Entitas anak untuk peningkatan kapasitas produksi air bersih. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode *cost-plus*, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan dengan margin tertentu.

Pendapatan konstruksi dan beban untuk periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.910.270.342 dan Rp 2.952.729.336 pada tahun 2016 dan Rp 264.234.575 dan Rp 1.123.924.392 pada tahun 2015.

---

**30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban langsung		
Beban pengumpul pendapatan jalan tol	20.744.108.123	18.625.364.019
Beban pemeliharaan jalan tol	13.180.799.523	12.801.214.928
Beban pelayanan pemakai jalan tol	7.445.062.974	6.120.810.040
	<u>41.369.970.620</u>	<u>37.547.388.987</u>
Amortisasi aset takberwujud	47.524.073.734	47.203.128.353
Beban langsung properti investasi	33.640.964.552	19.431.509.534
Beban pokok pengolahan air	6.530.610.208	5.818.784.753
	<u>6.530.610.208</u>	<u>5.818.784.753</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>129.065.619.114</u></u>	<u><u>110.000.811.627</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)**

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

**a. Beban pengumpul pendapatan tol**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Gaji dan tunjangan	9.184.489.069	8.629.423.094
Bagi hasil pengoperasian gerbang tol Pondok ranji	7.302.340.785	5.684.172.406
Bahan bakar, listrik dan air	1.727.069.170	2.563.443.941
Administrasi dan perlengkapan	982.389.491	345.661.900
Penyusutan	691.396.845	519.039.290
Pemeliharaan dan perbaikan	461.005.879	557.983.432
Imbalan pasca-kerja (Catatan 37)	351.115.861	276.977.948
Asuransi	39.522.023	43.885.708
Sewa	4.779.000	4.776.300
<b>Jumlah</b>	<u><u>20.744.108.123</u></u>	<u><u>18.625.364.019</u></u>

**b. Beban pemeliharaan jalan tol**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	6.401.336.994	6.580.281.767
Pajak bumi dan bangunan	4.597.895.370	4.595.136.870
Sewa	1.229.100.002	699.650.000
Asuransi	525.796.823	538.737.526
Gaji dan tunjangan	330.245.675	305.368.255
Bahan bakar, listrik dan air	54.048.614	48.612.143
Imbalan pasca-kerja (Catatan 37)	42.376.045	33.428.367
<b>Jumlah</b>	<u><u>13.180.799.523</u></u>	<u><u>12.801.214.928</u></u>

**c. Beban pelayanan pemakai jalan tol**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Gaji dan tunjangan	2.936.985.632	2.645.452.772
Penyusutan	1.764.989.507	1.067.652.415
Bagi hasil pengoperasian gerbang tol Pondok aren	1.288.648.372	1.003.089.534
Perbaikan dan pemeliharaan	878.155.542	847.848.573
Bahan bakar, listrik dan air	373.687.378	450.525.638
Imbalan pasca-kerja (Catatan 37)	127.128.143	100.285.108
Pajak dan iuran	75.468.400	-
Lain-lain	-	5.956.000
<b>Jumlah</b>	<u><u>7.445.062.974</u></u>	<u><u>6.120.810.040</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)****d. Beban langsung properti investasi**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Amortisasi sewa tanah Kantor	10.218.249.395	7.493.079.101
Perbaikan dan pemeliharaan	9.314.528.254	7.123.223.540
Gaji dan tunjangan	8.837.651.273	1.698.430.956
Lain-lain	1.763.209.150	1.496.662.428
	3.507.326.480	1.620.113.509
<b>Jumlah</b>	<u>33.640.964.552</u>	<u>19.431.509.534</u>

Untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung dan beban pokok penjualan.

**31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Gaji dan tunjangan	65.377.736.477	63.920.682.306
Penyusutan (Catatan 14)	8.261.659.517	8.347.280.948
S e w a	5.898.144.986	9.752.188.047
Pajak dan iuran	4.413.028.055	5.499.500.096
Jasa profesional	4.317.882.866	10.213.166.153
Transportasi dan perjalanan dinas Kantor	3.402.098.201	3.707.715.366
Jamuan dan sumbangan	2.988.785.635	2.216.658.866
Perbaikan dan pemeliharaan	2.768.211.171	2.876.606.302
Listrik, air dan telekomunikasi	2.372.355.825	1.092.892.262
Alat tulis kantor dan rumah tangga	1.719.405.931	1.573.673.390
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	1.502.678.824	1.900.150.990
Pelatihan dan seminar	1.072.086.728	973.428.764
Lain-lain (dibawah Rp 200.000.000)	218.186.864	231.706.784
	3.686.697.693	2.843.906.386
<b>Jumlah</b>	<u>107.998.958.773</u>	<u>115.149.556.660</u>

**32. PENGHASILAN KEUANGAN**

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Bunga deposito dan jasa giro	22.231.805.239	26.451.883.638
Bunga investasi	10.957.681.953	14.835.217.949
Bunga pinjaman	2.121.023.142	7.371.129.601
<b>Jumlah</b>	<u>35.310.510.334</u>	<u>48.658.231.188</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. BEBAN KEUANGAN**

	2 0 1 6	2 0 1 5
Bunga pinjaman bank	124.261.213.408	82.161.485.635
Bunga pinjaman lembaga keuangan	10.105.505.217	9.239.901.311
Beban administrasi bank	2.761.814.650	5.716.875.458
Provisi pinjaman	726.227.340	683.900.180
Bunga utang pembiayaan konsumen	171.901.639	413.214.659
<b>Jumlah</b>	<b>138.026.662.254</b>	<b>98.215.377.243</b>

**34. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF**

	Nilai wajar utang dalam Rupiah	
	2 0 1 6	2 0 1 5
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong	683.049.065.000	502.507.050.000

Untuk mengelola risiko pinjaman sindikasi yang diterima (Catatan 22b), pada tanggal 25 November 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Hongkong, dimana KIN menyetujui untuk menerima bunga USD berdasarkan LIBOR ditambah 4% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 11,01% untuk tahun sejak 26 November 2014 sampai 26 November 2019, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 11,01% mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 1 Desember 2014, KIN mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan HSBC, Hongkong, dimana KIN menyetujui untuk menerima bunga USD berdasarkan LIBOR ditambah 4% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 11,03% untuk tahun sejak 10 Desember 2014 sampai 10 Desember 2019, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 11,03% mana yang lebih tinggi.

Sebagai tambahan, KIN juga menyetujui untuk menerima USD dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar Rp/USD berada pada atau di bawah Rp 15.500 pada setiap tahun yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Rupiah dengan nilai tukar Rp/USD sebesar Rp 15.500. Apabila nilai tukar Rp/USD berada di atas Rp 15.500, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan.

Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 26 November 2014 dan 10 Desember 2014 yang akan berakhir masing-masing pada tanggal 26 November 2019 dan 10 Desember 2019, KIN melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dengan risiko fluktuasi nilai tukar Rp/USD, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari HSBC, Hongkong.

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI****Sifat Hubungan Dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Intisentosa Alambahtera	Entitas asosiasi tidak langsung	Piutang non-usaha (modal kerja)
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Entitas asosiasi tidak langsung	Piutang usaha

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
<b>Piutang usaha</b>				
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0,002%	0,002%	88.370.353	86.575.123
<b>Piutang non-usaha</b>				
PT Intisentosa Alam Bahtera	0,850%	0,943%	46.665.698.401	51.750.017.599
Direktur Perusahaan	0,001%	0,005%	78.763.478	274.319.058
<b>Jumlah</b>	<u>0,852%</u>	<u>0,948%</u>	<u>46.744.461.879</u>	<u>52.024.336.657</u>

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini akan jatuh tempo pada tahun 2018.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

**Kompensasi jangka pendek manajemen kunci**

Kelompok Usaha memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 12.011.327.666 dan Rp 11.221.283.354 untuk periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015.

**36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Pada laporan keuangan interim konsolidasian periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2016, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal, sedangkan untuk laporan keuangan konsolidasian tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Kelompok Usaha mencatat berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tertanggal 2 Maret 2016 dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Tingkat diskonto per tahun	9,0%	9,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,0%	10,0%
Tingkat kematian	TMI - 2011	TMI - 2011
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri per tahun	10%	10%

Mutasi cadangan imbalan paca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Saldo awal	28.758.899.275	25.488.136.055
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	8.810.467.774	7.135.539.705
Penghasilan komprehensif lain	-	( 3.223.685.339)
Pembayaran tahun berjalan	-	( 641.091.146)
<b>Saldo akhir</b>	<u>37.569.367.049</u>	<u>28.758.899.275</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI**

**Entitas anak**

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

(i) Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) Jalan Tol

BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren - Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

JasaMarga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusaha dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No.01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas `Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- 3) Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/ atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusaha jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

(ii) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP)

Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) Jalan Tol Pondok Aren - Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dimana BSD berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan dan pengamanan dalam kegiatan operasi jalan tol dan pemeliharaan sesuai standar Jasa Marga. Oleh karena itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan dengan ketentuan untuk kapasitas dibawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

Periode Perjanjian	BSD	Jasa Marga	Beban Pemeliharaan/	
			<i>Maintenance Expense</i>	<i>Agreement Period</i>
Di bawah 10 tahun	81,75%	0%	18,25%	<i>Below 10 years</i>
10 - 15 tahun	77,75%	4%	18,25%	<i>10 - 15 years</i>
16 - 20 tahun	72,75%	9%	18,25%	<i>16 - 20 years</i>
Di atas 20 tahun	69,75%	12%	18,25%	<i>After 20 years</i>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

**Entitas anak (Lanjutan)**

**a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)**

**(ii) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) (Lanjutan)**

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Bagi hasil pada periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&ASrt.G/1/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/1/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000. Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/1/ARBANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- 1) Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- 2) Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset.

BSD:

- 1) Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat;
- 2) Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No.06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas bagi hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

Dalam laporannya bertanggal 2 November 2009, PT Utama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- 1) Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010;
- 2) Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Utama Penilai menyepakati liabilitas bagi hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Liabilitas tersebut telah dilunasi BSD pada tahun 2011.

Bagi hasil termasuk kompensasinya untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya Kompensasi".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

**Entitas anak (Lanjutan)**

**a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)**

**(iii) Perjanjian Sewa Tanah**

Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41m<sup>2</sup> selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011.

Untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016, BSD belum membayar beban sewa kepada KAI. BSD telah membuat pencadangan untuk biaya sewa lahan masing-masing sebesar Rp 370.000.000.000 dan nihil pada tahun 2016 dan 2015, dan mencatat beban akrual masing-masing sebesar Rp 3.453.333.333 dan Rp 3.083.333.333 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Perusahaan akan melakukan pembayaran setelah perjanjian yang baru telah dikeluarkan oleh KAI.

Sampai dengan tanggal pelaporan, BSD masih bernegosiasi mengenai perpanjangan perjanjian sewa lahan KAI.

**b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)**

Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari notaris Mestariyany Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005 dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, perusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Perusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No.02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

**Entitas anak (Lanjutan)**

**c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)**

JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian No. 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

**d. PT Inpola Meka Energi (IME)**

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta mengoperasikan dan pemeliharaan

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan atau dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi Laporan Keuangan, telah dilakukan tiga kali addendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 5 Mei 2014, IME menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemborong dengan PT PP (Persero) Tbk, pihak ketiga, terkait pembangunan PLTM Lau Gunung. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah 540 hari kalender, terhitung sejak pelunasan uang muka proyek dan pengurusan perizinan yang diperlukan.

**e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)**

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) di atas tanah KIM seluas 8.873,68 m<sup>2</sup> dengan bentuk kerjasama *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m<sup>3</sup>/bulan dengan harga Rp 5.800 per m<sup>3</sup> (tidak termasuk PPN).

Selanjutnya, DCC wajib membangun IPA jika kebutuhan air KIM telah melebihi 250.000 m<sup>3</sup>/bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber air permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum sebesar 1.000 liter/detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta IPA kepada KIM.

Perjanjian ini tidak memasukan adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

**Entitas anak (Lanjutan)**

**f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)**

**(i) Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih**

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal perjanjian Kerja Sama antara Perusahaan Daerah Air Minum Daerah Tingkat II Serang (PDAM) dan SCTK yang diwakili oleh PT Sarana Tirta Rezeki (STR) tentang Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa:

- 1) Memanfaatkan Instalasi Pengolahan Air (IPA) berkapasitas 100 liter/detik yang akan diserap hingga tahun 2015,
- 2) Membangun IPA berkapasitas 175 liter/detik pada tahun 2014 yang akan terserap habis hingga tahun 2018.
- 3) Membangun IPA berkapasitas 100 liter/detik pada tahun 2018 yang akan terserap habis hingga tahun 2021.
- 4) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan IPA yang ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.
- 5) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- 6) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp 100,98 per meter kubik.
- 7) SCTK memberikan 2% dari setiap meter kubik air yang terjual setiap bulannya kepada PDAM.
- 8) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri.
- 9) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir;
- 10) Mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- 11) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM;
- 12) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru, ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

**(ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur**

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, STR dan JSNM sepakat bahwa :

- 1) STR berwenang untuk mengelola sebagian tertentu konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tanggal 20 November 1995 yang diberikan oleh SCTK.
- 2) Berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tanggal 20 November 1995, STR telah membuat Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan tanggal 29 November 1995 dengan PDAM Serang;

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

**Entitas anak (Lanjutan)**

**f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (Lanjutan)**

**(iii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur (Lanjutan)**

- 3) STR bertanggung jawab untuk mendistribusikan air bersih kepada konsumen dan JSNM bertanggung jawab untuk memproduksi air bersih dari Sungai Ciujung;
- 4) Kewajiban JSNM;
  - Mengadakan dan memasang IPA termasuk memasang sarana penjernihan air baku, pipa transmisi hingga mencapai kapasitas produksi terpasang 100 liter per detik dan wajib dalam pengadaan, pemasangan dan pemeliharaan pekerjaan mekanikal, elektrikal dan rumah genset di lokasi produksi
  - Memproduksi air bersih secara terus menerus yang berkualitas baik sesuai dengan ketentuan
  - Menjual air bersih yang diproduksi hanya kepada STR dan memberikan 15% dari produksinya secara cuma-cuma kepada PDAM Serang
- 5) Kewajiban STR;
  - Menyerahkan kepada JSNM sarana produksi kapasitas 30 liter per detik yang akan diperhitungkan dalam off setting
  - Memasang dan selanjutnya memelihara Sarana Distribusi untuk melayani kebutuhan penyaluran air ke konsumen
  - Menyediakan tanah
- 6) Besarnya harga pembelian adalah 47,5% dari Harga Penjualan Air Bersih, sedangkan untuk satu tahun pertama perjanjian ditetapkan Harga Pembelian Air Bersih sebesar Rp 1.300 per meter kubik;
- 7) Perjanjian berlaku sejak 14 Januari 1999 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2021;
- 8) Kedua pihak sepakat untuk membentuk manajemen bersama untuk menjalankan Sistem Pengadaan Air dan distribusi air bersih dari IPA kepada para konsumen.

**38. INFORMASI SEGMENT**

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Kelompok Usaha menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan menara telekomunikasi (Catatan 2x).

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut.

Segmen Usaha	30 September 2016							
	Jasa pengelola jalan tol	Investasi	Pelabuhan	Penyediaan air	Energi	Telekomunikasi	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	286.054.294.100	-	-	28.480.039.162	-	174.721.831.340	-	489.256.164.602
Beban segmen	(109.901.920.600)	(34.798.250.323)	(67.352.901)	(16.308.028.538)	(3.610.944.058)	(72.642.316.042)	-	(237.328.812.462)
<b>Hasil segment (Bruto)</b>	<b>176.152.373.500</b>	<b>(34.798.250.323)</b>	<b>(67.352.901)</b>	<b>12.172.010.624</b>	<b>(3.610.944.058)</b>	<b>102.079.515.298</b>	<b>-</b>	<b>251.927.352.140</b>
Penghasilan keuangan	6.150.631.593	(242.056.112)	6.100.919.526	14.866.256.805	6.821.637.355	1.613.121.167	-	35.310.510.334
Beban keuangan	(48.785.511.616)	(11.028.755.947)	(2.591.254)	(14.684.846.062)	(4.028.262.626)	(59.496.694.749)	-	(138.026.662.254)
Kenaikan nilai wajar properti investasi	-	-	-	-	-	46.775.369.169	-	46.775.369.169
Bagian atas laba entitas asosiasi	18.799.379.180	-	9.312.873.524	1.200.423.013	-	-	-	29.312.675.717
Denda pajak	(984.054.759)	(1.137.225.992)	-	(1.000.000)	(158.660.251)	(25.074.457)	-	(2.306.015.459)
Pendapatan (beban) lain-lain	5.193.419.991	(46.323.294)	(2.857.873.870)	268.095.780	(510.289)	(3.451.079.415)	-	(894.271.097)
<b>Laba (rugi) sebelum pajak</b>	<b>156.526.237.888</b>	<b>(47.252.611.668)</b>	<b>12.485.975.025</b>	<b>13.820.940.161</b>	<b>(976.739.869)</b>	<b>87.495.157.013</b>	<b>-</b>	<b>222.098.958.550</b>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(28.088.933.246)	5.368.554.056	137.088.259	-	-	-	-	(22.583.290.931)
<b>Laba (rugi) bersih</b>	<b>128.437.304.642</b>	<b>(41.884.057.612)</b>	<b>12.623.063.284</b>	<b>13.820.940.161</b>	<b>(976.739.869)</b>	<b>87.495.157.013</b>	<b>-</b>	<b>199.515.667.619</b>
Informasi lainnya:								
Aset segmen	1.734.584.683.135	2.026.299.912.324	291.718.555.805	486.452.999.938	305.513.282.310	2.573.807.747.266	(1.815.878.282.536)	5.602.498.898.242
Aset Pajak Tangguhan	298.235.154	70.322.638.561	-	2.926.690.603	3.488.401.913	53.437.953	-	77.089.404.184
Liabilitas segmen	622.400.210.169	456.039.348.658	148.013.648.000	363.339.003.521	213.408.218.303	1.620.645.616.010	(621.529.044.134)	2.802.317.000.528
Liabilitas pajak tangguhan	27.331.373.947	-	-	-	-	59.158.728.931	-	86.490.102.878

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

Segmen Usaha	30 September 2015							
	Jasa pengelola jalan tol	Investasi	Pelabuhan	Air bersih	Energi	Menara Telekomunikasi	Eliminasi	Konsolidasian
Pendapatan	246.647.503.000	-	-	22.729.616.286	-	127.271.990.967	-	396.649.110.253
Beban segmen	(107.047.234.277)	(44.871.258.074)	-	(14.979.879.798)	(3.474.942.637)	(54.758.083.279)	-	(225.131.398.065)
Hasil segment (Bruto)	139.600.268.723	(44.871.258.074)	-	7.749.736.488	(3.474.942.637)	72.513.907.688	-	171.517.712.188
Penghasilan keuangan	5.843.578.934	6.598.821.308	12.232.358.212	9.113.169.804	5.291.378.121	1.247.143.636	-	40.326.450.015
Kenaikan nilai wajar properti investasi	-	-	-	-	-	46.775.369.169	-	46.775.369.169
Beban keuangan	(51.296.295.951)	(9.551.801.147)	(1.547.651)	(8.752.579.772)	(3.507.000)	(28.609.645.722)	-	(98.215.377.243)
Bagian atas laba entitas asosiasi	9.436.527.073	-	(1.731.701.249)	877.372.460	-	-	-	8.582.198.284
Pendapatan (beban) lain-lain	3.379.964.878	(67.799.873)	1.790.245.301	9.168.128.988	(7.852.142)	7.297.215.812	-	21.559.902.964
Laba (rugi) sebelum pajak	106.964.043.657	(47.892.037.786)	12.289.354.613	18.155.827.968	1.805.076.342	99.223.990.583	-	190.546.255.377
Beban pajak	(26.465.941.040)	7.856.849.632	(1.155.111.117)	(585.207.849)	-	-	-	(20.349.410.374)
Laba (rugi) bersih	80.498.102.617	(40.035.188.154)	11.134.243.496	17.570.620.119	1.805.076.342	99.223.990.583	-	170.196.845.003
Informasi lainnya:								
Aset segmen	1.637.790.436.353	1.653.903.211.131	262.864.951.863	400.558.186.288	224.273.429.423	1.636.835.126.160	(1.389.199.538.006)	4.427.025.803.212
Aset pajak tangguhan	2.196.924.069	59.542.401.871	-	3.376.538.032	1.967.673.977	-	-	67.083.537.949
Liabilitas segmen	675.191.151.523	250.473.993.528	136.096.432.502	301.433.845.619	183.267.394.097	995.661.662.156	(636.027.692.353)	1.906.096.787.072
Liabilitas pajak tangguhan	23.846.860.662	-	-	-	-	32.036.095.318	-	55.882.955.980

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Kelompok Usaha, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Kelompok Usaha dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Kelompok Usaha adalah untuk menjaga dan melindungi Kelompok Usaha melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

**a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas**

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Kelompok Usaha atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Kelompok Usaha mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

**b. Risiko Mata Uang**

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Kelompok Usaha hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

Kelompok usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif terutama *cross currency swaps* untuk mengelola liabilitas kelompok usaha sesuai dengan kebijakan keuangan Kelompok Usaha (Catatan 34).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Kelompok Usaha memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa Eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Nilai tercatat	Maksimum eksposur	Nilai tercatat	Maksimum eksposur
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	652.825.815.230	652.825.815.230	637.430.396.984	637.430.396.984
Aset keuangan lancar lainnya	10.182.500.000	10.182.500.000	5.900.625.000	5.900.625.000
Investasi jangka pendek	152.757.348.466	152.757.348.466	149.532.726.324	149.532.726.324
Piutang usaha pihak ketiga	78.319.319.514	78.319.319.514	97.270.080.216	97.270.080.216
Piutang usaha pihak berelasi	88.370.353	88.370.353	86.575.123	86.575.123
Piutang non-usaha	103.035.430.745	103.035.430.745	53.687.867.919	53.687.867.919
Uang muka investasi dan piutang investasi	262.888.217.390	262.888.217.390	296.951.980.893	296.951.980.893
Bank yang dibatasi penggunaannya	26.294.623.633	26.294.623.633	25.045.941.599	25.045.941.599
<b>Jumlah</b>	<b>1.286.391.625.331</b>	<b>1.286.391.625.331</b>	<b>1.265.906.194.058</b>	<b>1.265.906.194.058</b>

**d. Risiko Likuiditas**

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2016:

	Kurang dari	1 - 3 tahun	Lebih dari	Jumlah
	1 tahun		3 tahun	
Utang usaha	51.766.109.043	-	-	51.766.109.043
Utang non-usaha	441.693.469.680	-	-	441.693.469.680
Beban akrual	12.052.035.068	-	-	12.052.035.068
Pinjaman jangka panjang	170.458.850.162	417.311.281.449	1.507.634.375.508	2.095.404.507.119
Utang pembiayaan konsumen	430.168.458	5.954.444.149	1.188.024.600	1.618.193.058
<b>Jumlah</b>	<b>676.400.632.410</b>	<b>417.311.281.449</b>	<b>1.508.822.400.108</b>	<b>2.602.534.313.967</b>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**e. Risiko Permodalan**

Tujuan utama Kelompok Usaha dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Kelompok Usaha dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap Utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

	2 0 1 6	2 0 1 5
Pinjaman	2.097.022.700.177	1.735.884.364.702
Kas dan setara kas	( 652.825.815.230)	( 637.430.396.984)
Pinjaman - bersih	1.444.196.884.947	1.098.453.967.718
Ekuitas	2.800.039.367.038	2.604.489.511.322
<b>Rasio pinjaman - bersih terhadap modal</b>	<b>0,52</b>	<b>0,42</b>

**Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset keuangan Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar Rp 1.239.725.926.930 dan Rp 1.317.930.530.715 yang mencerminkan sekitar 22,13% dan 27,23% dari jumlah aset pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**e. Risiko Permodalan (Lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

	2 0 1 6	Tingkat nilai wajar	2 0 1 5
<b>A S E T</b>			
<u>Tersedia untuk dijual</u>			
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	10.182.500.000	1	5.900.625.000
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>			
Investasi jangka pendek	152.757.348.466	2	149.532.726.324
<u>Pinjaman dan piutang</u>			
Kas dan setara kas	652.825.815.230	2	637.430.396.984
Piutang usaha	78.407.689.867	2	97.356.655.339
Piutang non-usaha	56.369.732.344	2	105.712.204.576
Uang muka investasi dan piutang investasi	262.888.217.390	2	296.951.980.893
Bank yang dibatasi penggunaannya	26.294.623.633	2	25.045.941.599
<b>Jumlah</b>	<b>1.239.725.926.930</b>		<b>1.317.930.530.715</b>
<b>LIABILITAS</b>			
<u>Liabilitas keuangan lainnya</u>			
Utang usaha	51.766.109.043	2	37.547.182.641
Utang non-usaha	441.693.469.680	2	278.833.648.339
Beban akrual	12.052.035.068	2	16.911.687.647
Pinjaman jangka panjang	2.095.404.507.119	2	1.733.922.965.533
Utang pembiayaan konsumen	1.618.193.058	2	1.961.399.169
<b>Jumlah</b>	<b>2.602.534.313.968</b>		<b>2.069.176.883.329</b>

**40. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN**

Pada tanggal 19 Oktober 2016, KIN, entitas anak tidak langsung, menandatangani *Facilities Agreement* dengan sindikasi Cathay United Bank, Co. Ltd.(CUB), ING Bank N.V. - Singapore Branch dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Limited (HSBC) masing-masing sebagai *Mandated Lead Arrangers* dan *Original Lenders* (Pemberi Pinjaman) dengan total plafon masing-masing sebesar USD 90.000.000 dan Rp 97.500.000.000. Fasilitas pinjaman ini ditujukan untuk *refinancing* atas pinjaman sindikasi CUB & HSBC yang dimiliki oleh KIN (Catatan 22b).